

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAMPENGEMBANGAN
BAKAT DAN MINAT SISWA DI SMPN 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NURLIJAH

NIM. 150206116

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2019 M/ 1441 H**

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN BAKAT
DAN MINAT SISWA DI SMPN 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

NURLIJAH

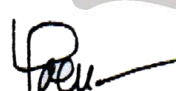
NIM : 150206116

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Yusri M. Daud, M. Pd
NIP:196303031983031003


Nurussalami, S.Pd., M. Pd
NIP:197902162014112001

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN
BAKAT DAN MINAT SISWA DI SMPN 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

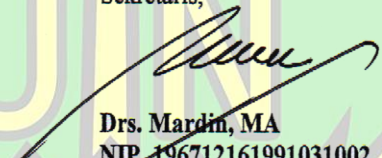
Selasa, 05 November 2019
8 Rabi'ul Awal 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

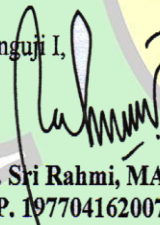
Sekretaris,


Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP. 196303031983031003


Drs. Mardin, MA
NIP. 196712161991031002

Penguji I,

Penguji II,

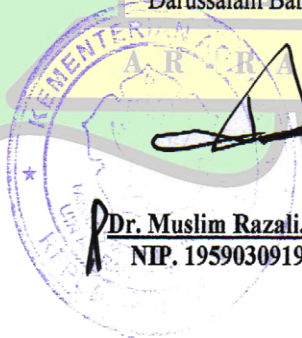

Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197704162007102001


Nurussalami, S.Ag., M.Pd
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlijah
NIM : 150206116
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SMPN 9 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Oktober 2019

Saya Menyatakan,



ABSTRAK

Nama : Nurlijah
NIM : 150206116
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Di SMPN 9 Banda Aceh.
Tanggal Sidang : 5 November 2019
TebalSkripsi : 89 Halaman
Pembimbing I : Drs.Yusri M. Daud,M,Pd
Pembimbing II : Nurussalami, S.Pd.,M.Pd
Kata Kunci : Manajemen Kesiswaan, Bakat, Minat, Siswa

Setiap siswa memiliki potensi, bakat, minat dan perkembangan yang beragam, namun tidak ada guru yang mengajar di bidang-bidang tersebut atau tidak ada yang membina peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya, bahkan dari pihak wakil kesiswaan itu sendiri tidak ada upaya untuk mengajarkan atau membina peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh, untuk mengetahui hambatan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh, untuk mengetahui solusi dari hambatan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh. Metode penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Subjek penelitian adalah wakil kesiswaan, guru bimbingan konseling dan 4 (empat) orang siswa di SMPN 9 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh sudah melaksanakan pengembangan bakat dan minat siswa sesuai dengan apa yang siswa miliki. Hambatan yang dihadapi manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh adalah kurangnya fasilitas untuk menunjang pengembangan bakat dan minat siswa. Solusi dari hambatan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh adalah walaupun dengan terbatasnya fasilitas untuk menunjang pengembangan bakat dan minat siswa, guru-guru tetap terus mengarahkan dan membimbing siswa agar siswa-siswanya berhasil dan mencetak prestasi-prestasi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah-Nya, kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beliau merupakan sosok yang sangat mulia yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam islamiah dari kegelapan dan kebodohan menuju alam yang terang benderang dan berilmu pengetahuan.

Peneliti telah selesai menyusun skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana pada program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Di SMPN 9 Banda Aceh.**

Peneliti menyadari dalam proses menyelesaikan skripsi ini telah mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dengan penuh hormat pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.

2. Bapak Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan, sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan beserta seluruh staf-stafnya.
3. Bapak Drs. Yusri M. Daud, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nurussalami, S.Ag. M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
4. Kepala Sekolah SMPN 9 Banda Aceh, dewan guru dan siswa-siswa yang telah memberi izin dan membantu untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayahanda Bustami Ms dan Ibunda Nurcanden, abang-abang dan kakak-kakak dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan baik secara materi maupun moril yang tak terhingga kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Karya tulis ini.
6. Seluruh sahabat-sahabat tercinta Kartini, Nura Duratul Baiza, Nurul Hikmah, Zaika Rusadi, Syamsidar, Rizqan Saidah, Masnur Ayu Faleshi, Mira Eriyani, indah Ramadhani dan Sari Kurniati, terima kasih dukungannya, cinta, motivasi dan selalu ada saat susah dan senang hingga saat ini. Kebersamaan kita selalu penuh warna dan penuh makna.
7. Seluruh teman-teman angkatan 2015 Manajemen Pendidikan Islam, yang tidak bisa lagi disebut satu-persatu terima kasih atas dukungan, semangat, dan cinta kalian untuk penulis. Kebersamaan selama 4 tahun ini tidak akan pernah terlupakan.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan dorongan, semangat yang telah Bapak dan Ibu, keluarga sahabat serta kawan-kawan berikan. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan hanya milik Allah SWT, jika terdapat kesalahan peneliti mohon maaf apabila ada kekurangan, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai perbaikan di masa yang akan datang. semoga skripsi ini bermanfaat terutama untuk peneliti sendiri dan untuk yang lainnya, Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 16 Oktober 2019

Peneliti,

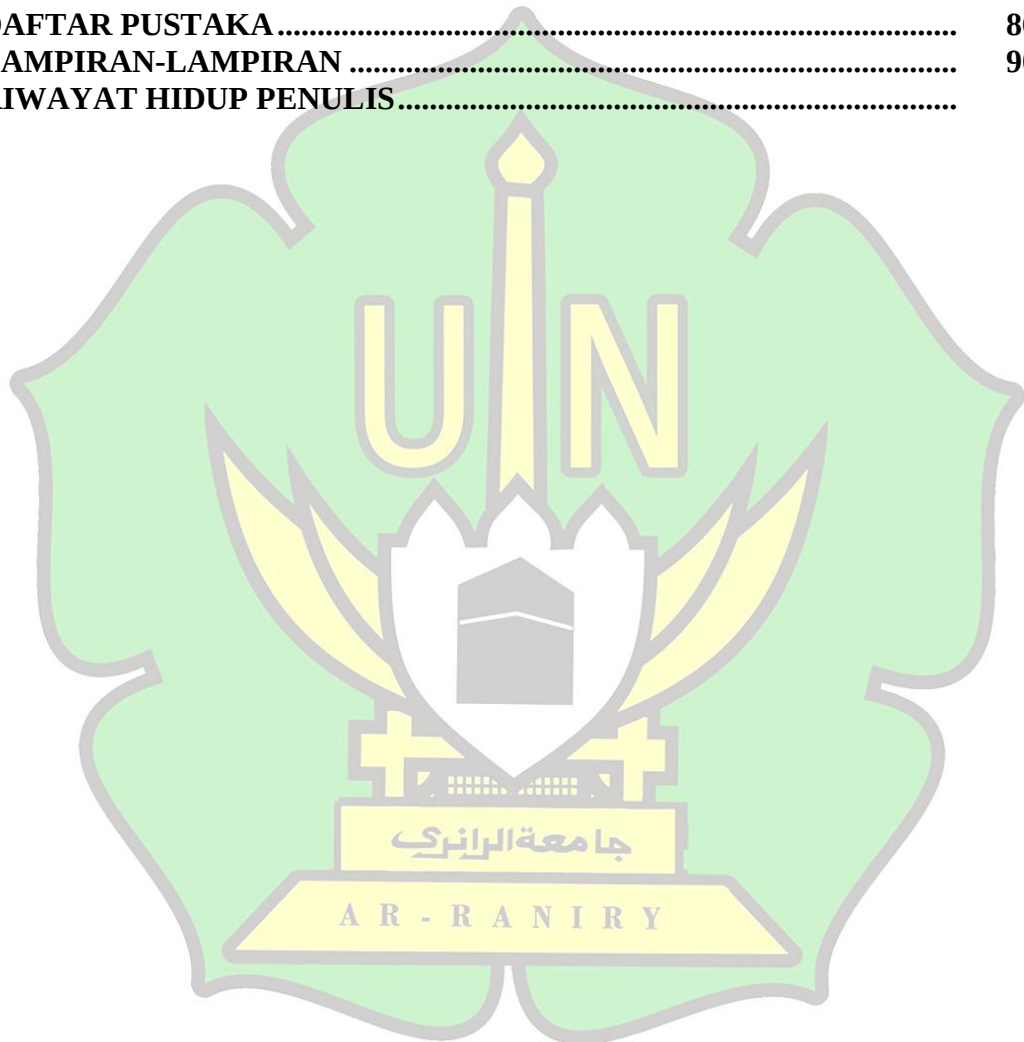
Nurlijah



DAFTAR ISI

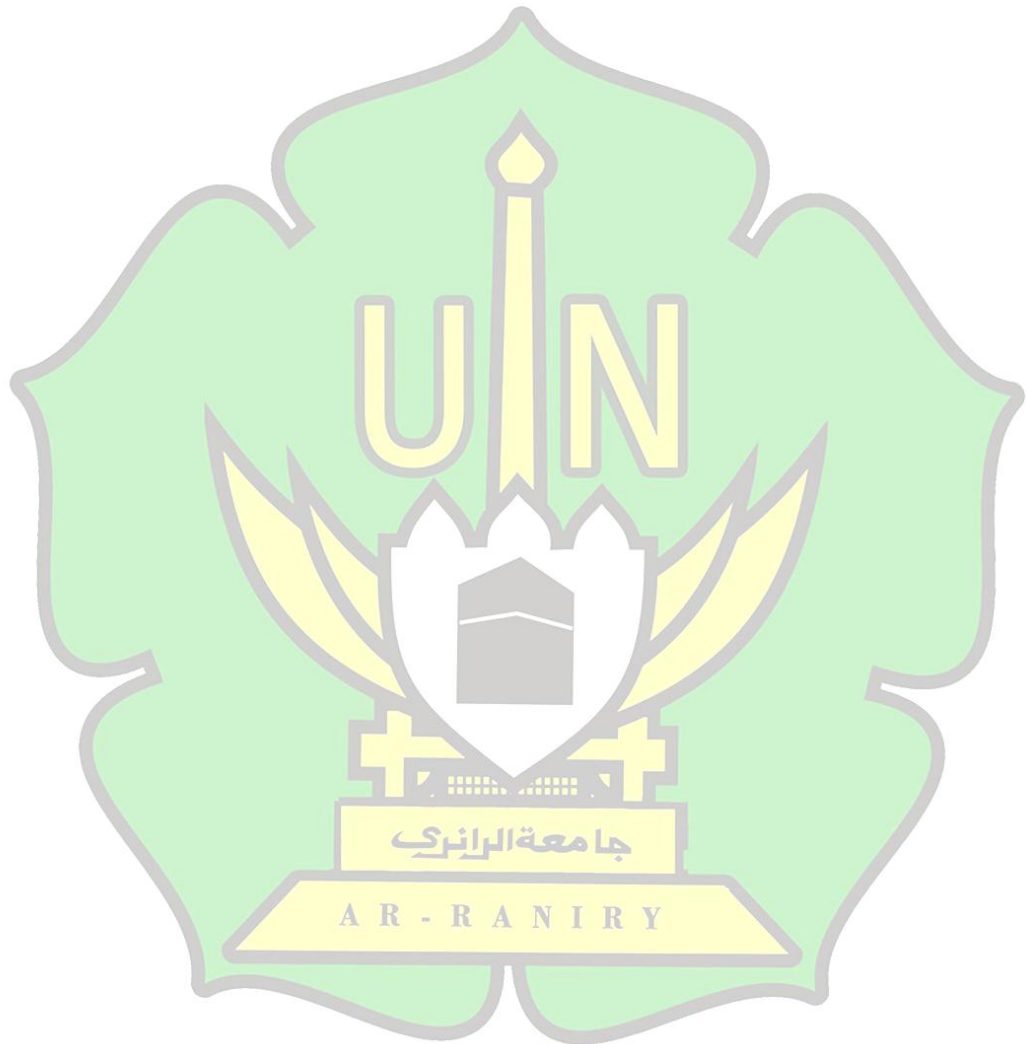
	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Penelitian	7
E. Kajian Terdahulu.....	8
F. Definisi Operasional	9
 BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Manajemen Kesiswaan.....	11
1. Pengertian Manajemen Kesiswaan	13
2. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan.....	14
3. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan.....	19
4. Tujuan Manajemen Kesiswaan	20
5. Fungsi Manajemen Kesiswaan.....	21
6. Tugas Manajemen Kesiswaan.....	22
B. Pengembangan Bakat dan Minat Siswa.....	25
1. Pengertian Pengembangan Bakat dan Minat Siswa	25
2. Bakat	27
3. Minat	29
4. Tujuan Pengembangan Bakat dan Minat Siswa.....	34
5. Pelaksanaan Pengembangan Bakat dan Minat siswa	35
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Kehadiran Peneliti.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V : KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	90



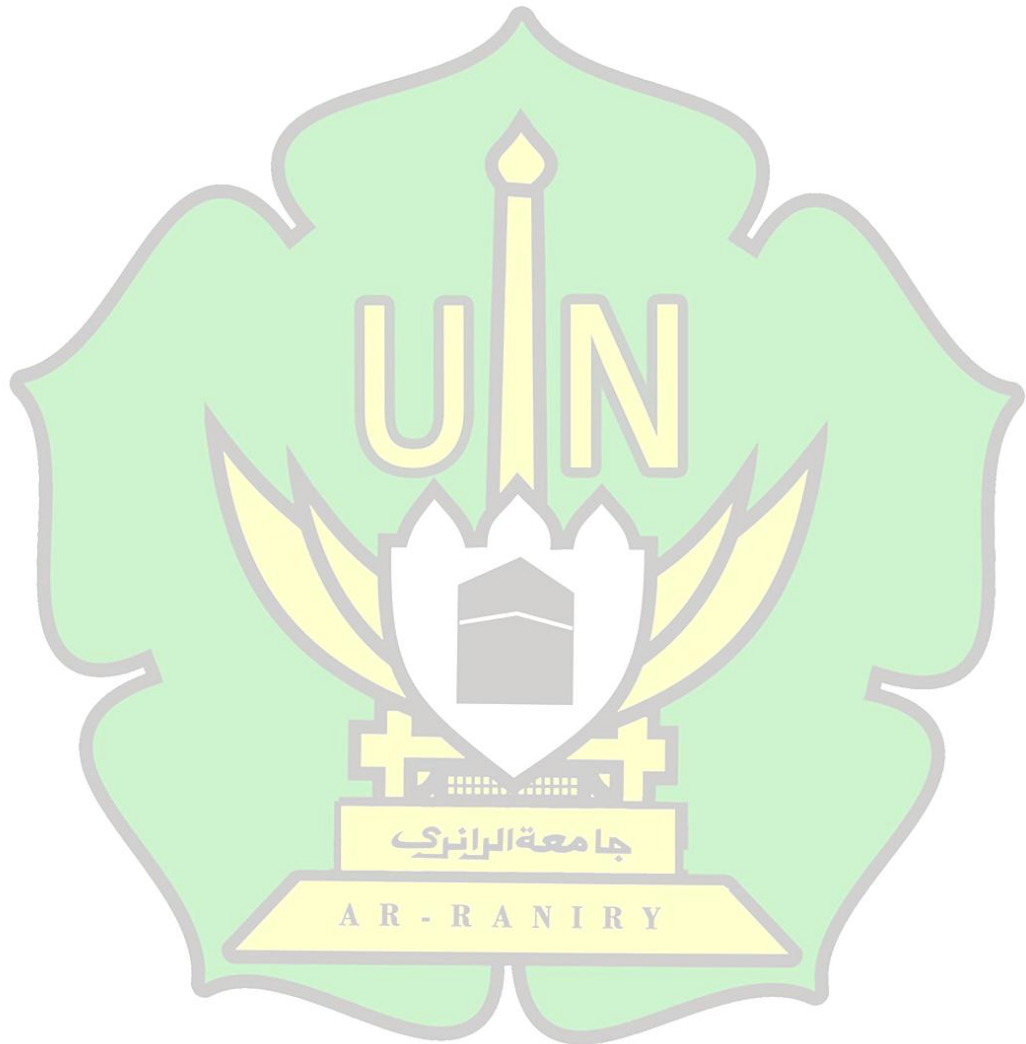
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Kesiswaan	53
Gambar 1.2 Struktur Osis.....	53
Gambar 1.3 Pembagian Kelas	60



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Sarana dan Prasarana	49
Tabel 1.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	50
Tabel 1.3 Data Siswa.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN 2	: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN 3	: Surat Izin Penelitian dari Dinas
LAMPIRAN 4	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
LAMPIRAN 5	: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
LAMPIRAN 6	: Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah
LAMPIRAN 7	: Daftar Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah
LAMPIRAN 8	: Daftar Wawancara dengan Wali Kelas
LAMPIRAN 9	: Dokumentasi Kegiatan Penelitian
LAMPIRAN 10	: Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa salah satunya disebabkan oleh pendidikan. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas dapat menunjang kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan yang bermutu dan berkualitas akan mampu mencetak dan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas pula. Oleh karena itu untuk menghasilkan sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan yang baik, maka diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri.

Suatu bangsa harus memiliki sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas agar dapat menjadi bangsa yang maju dan kuat karena suatu bangsa tidak hanya dinilai jumlah sumber daya dan kekayaan alamnya saja. Agar dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas tersebut maka harus ada yang namanya pendidikan. Pendidikan ada di setiap penjuru bangsa di seluruh belahan dunia dan harus dijalankan dengan baik. Agar pendidikan berjalan dengan lancar, maka diperlukan tempat yang mendukung dan nyaman yang kini disebut sekolah. Sekolah yang sebenarnya dimulai dari tingkat dasar yang menjadi tempat pembentukan dan pengembangan bakat dan minat siswa di tahap awal. Banyak siswa yang berbakat dan berminat pada bidang akademik tetapi tidak sedikit pula yang lebih berbakat dan berminat pada bidang non-akademik seperti seni, olahraga dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia dalam kehidupan yang berguna untuk mengembangkan potensi diri. Selain itu, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia juga merupakan peranan penting bagi pendidikan. Dalam hal tujuan pendidikan, pemerintah merumuskan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan yang menyatakan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹

Pendidikan merupakan salah satu alat pembentuk kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang dilakukan secara sengaja yang diselenggarakan sesuai Undang Undang yang berlaku. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 dapat dilakukan di sekolah, baik itu sekolah dasar maupun sekolah menengah.

Dalam hal mengembangkan bakat dan minat siswa suatu lembaga harus memiliki manajemen yang baik. Diantaranya manajemen sarana dan prasarana, manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum. Jika dilihat dari segi mengembangkan bakat dan minat siswa maka yang lebih ditonjolkan disini adalah manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan meliputi analisis kebutuhan siswa, rekrutmen siswa, seleksi siswa, orientasi siswa, penempatan siswa (pembagian

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, h. 4.

kelas), kehadiran siswa di sekolah, pembinaan dan pengembangan siswa, pencatatan dan pelaporan siswa, kelulusan dan alumni. Dalam penelitian ini, yang menjadi titik fokus pembahasan ruang lingkup manajemen kesiswaan adalah analisis kebutuhan siswa, rekrutmen siswa, seleksi siswa, penempatan siswa (pembagian kelas) sert pembinaan dan pengembangan siswa.

Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Manajemen kesiswaan menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan siswa semenjak dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.²

Kurikulum juga merupakan salah satu komponen yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Muatan kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri. Dalam kurikulum 2013, pengembangan diri menyatu dengan mata pelajaran. Kegiatan pengembangan diri merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk mengembangkan atau meningkatkan bakat dan minat siswa yang dilakukan melalui layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian kegiatan ekstrakurikuler tidak diatur dengan kurikulum atau dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa.³ Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan tempat bagi siswa untuk menyalurkan bakat, minat, hobi dan kemampuan mereka. Kemampuan siswa disini diasah untuk memajukan dan meningkatkan mutu sekolah.

²Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*,..., h. 4.

³ Suryosubroto, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 58.

Persaingan antar sekolah semakin ketat karena semakin banyaknya jumlah sekolah yang ada. Tugas utama sebuah sekolah adalah mendidik siswanya tidak semata-mata hanya menjadikan mereka pintar dan terampil, namun juga harus mampu menumbuh kembangkan siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab atas keberadaan dirinya. Wahana pengembangan kepribadian tersebut tidak hanya sesuatu yang terstruktur dalam kurikulum, namun juga pendidikan yang menyenangkan seperti ekstrakurikuler.⁴

Siswa menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya sendiri melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁵

Banyak sekolah yang meningkatkan program ekstrakurikuler agar peserta didiknya dapat bersaing dengan siswa di sekolah lainnya. Sekolah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dimaksud agar siswa dapat berkembang dibidang yang diminatinya misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.⁶ Kegiatan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan bakat siswa yang sudah ada, bahkan dapat menumbuhkan bakat yang masih terpendam. Karena bakat tersebut tidak semua disadari oleh sipemilik bakat itu sendiri sehingga bakat tersebut perlu untuk digali.

Setiap siswa memiliki bakat dan minat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada yang berbakat di bidang olahraga, berbakat di bidang kesenian

⁴Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*,..., h. 172.

⁵Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*,..., h. 3.

⁶Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 286.

dan ada juga yang berbakat di bidang kepramukaan dan lainnya sebagainya. Namun bakat-bakat tersebut sering tidak terwujud karena ketidak pekaan orang tua dan sipemilik bakat itu sendiri, ataupun tidak adanya sarana yang mendukung pengembangan bakat tersebut dan tempat untuk menyalurkan bakat tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 9 Banda Aceh, sekolah yang berlokasi di Peunayong Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Peneliti menemukan bahwa di SMPN 9 Banda Aceh banyak siswa yang memiliki bakat dan minat seperti bakat di bidang kesenian. Namun tidak adanya guru yang mengajar di bidang kesenian atau tidak ada yang membina siswa tersebut untuk mengembangkan bakatnya serta tidak ada upaya dari wakil kesiswaan untuk memfasilitasi guru untuk mengajarkan atau membina siswa mengembangkan bakat dan minatnya dan tempat untuk menampung atau tempat untuk mengasah/mengembangkan bakat dan minat dari siswa tersebut sehingga membuat bakat dan minat yang ada dalam diri siswa akan hilang dengan sendirinya tanpa adanya pengembangan bakat dan minat.

Berangkat dari permasalahan di atas sangat perlu adanya perhatian terhadap bagaimana manajemen kesiswaan sehingga dapat mengembangkan bakat dan minat siswa. Dengan adanya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam manajemen kesiswaan yang baik maka siswa bisa lebih memperhatikan apa yang menjadi bakat dalam dirinya yang selama ini terpendam dan siswa bisa menyalurkan dan mengasah bakat mereka tersebut. Jika bakat dan minat siswa dapat dikembangkan maka itu bisa untuk memajukan dan meningkatkan mutu sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada di latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa sehingga bisa mengembangkan bakat dan minat siswa dengan baik dan tepat. Dan dapat meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan mutu sekolah. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat sebuah judul skripsi tentang **“Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Di SMPN 9 Banda Aceh.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka muncul beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh?
2. Bagaimana hambatan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh?
3. Bagaimana solusi manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui hambatan manajemen kesiswan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui solusi manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai aspek, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peneliti sendiri sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat dan minat siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manajemen kesiswaan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa sehingga pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dasar siswa bisa meningkat.

b. Bagi Guru

Supaya guru lebih dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dan lebih dapat memperhatikan bakat dan minat siswa yang terpendam sehingga bisa tersalurkan dengan adanya manajemen kesiswaan.

c. Bagi Sekolah

Adanya umpan balik bagi sekolah untuk meningkatkan daya tarik masyarakat dan dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan tersebut dan diharapkan dapat lebih memperhatikan dan mengembangkan bakat dan minat siswa.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan oleh Rosnalia pada Tahun 2017 yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Kuta Panjang Gayo Lues” menjelaskan bahwa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa perlu adanya pengelolaan ekstrakurikuler, dalam pengelolaan ini diperlukan seorang pemimpin yang berkompetensi, yang mampu mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berkualitas. Peran kepala sekolah sangat besar untuk meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler, yang merupakan salah satu sumber dalam meningkatkan mutu pendidikan dan akan membantu suatu pembelajaran yang efektif, memberikan hal-hal ataupun tujuan pendidikan yang unggul dan bermutu.

Penelitian ini dilakukan oleh Iklima Mastura pada Tahun 2016 yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa di SMPN 1 Kota Jantho” menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir belum terlaksanakan secara terarah, sistematis dan optimal sehingga tidak berlangsung efektif dan ini berdampak pada siswa. Siswa tidak bersemangat dalam belajar, mempunyai masalah dalam bidang studi dan kurang termotivasi pada bidang studi yang telah mereka pilih, dikarenakan pemilihan jurusan tidak disesuaikan dengan kemampuan bakat dan minat mereka.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran, sehingga peneliti menjelaskan beberapa istilah di dalam penelitian ini.

Adapun istilah-istilah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari sekolah.⁷

Manajemen kesiswaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh proses pengelolaan kegiatan di dalam maupun di luar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler kesenian, ekstrakurikuler keagamaan, ekstrakurikuler kepramukaan dan lain sebagainya dengan efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan bakat dan minat siswa.

2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral siswa sesuai dengan kebutuhannya melalui pendidikan dan latihan.⁸ Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha seorang pendidik untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan siswa.

⁷Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 265.

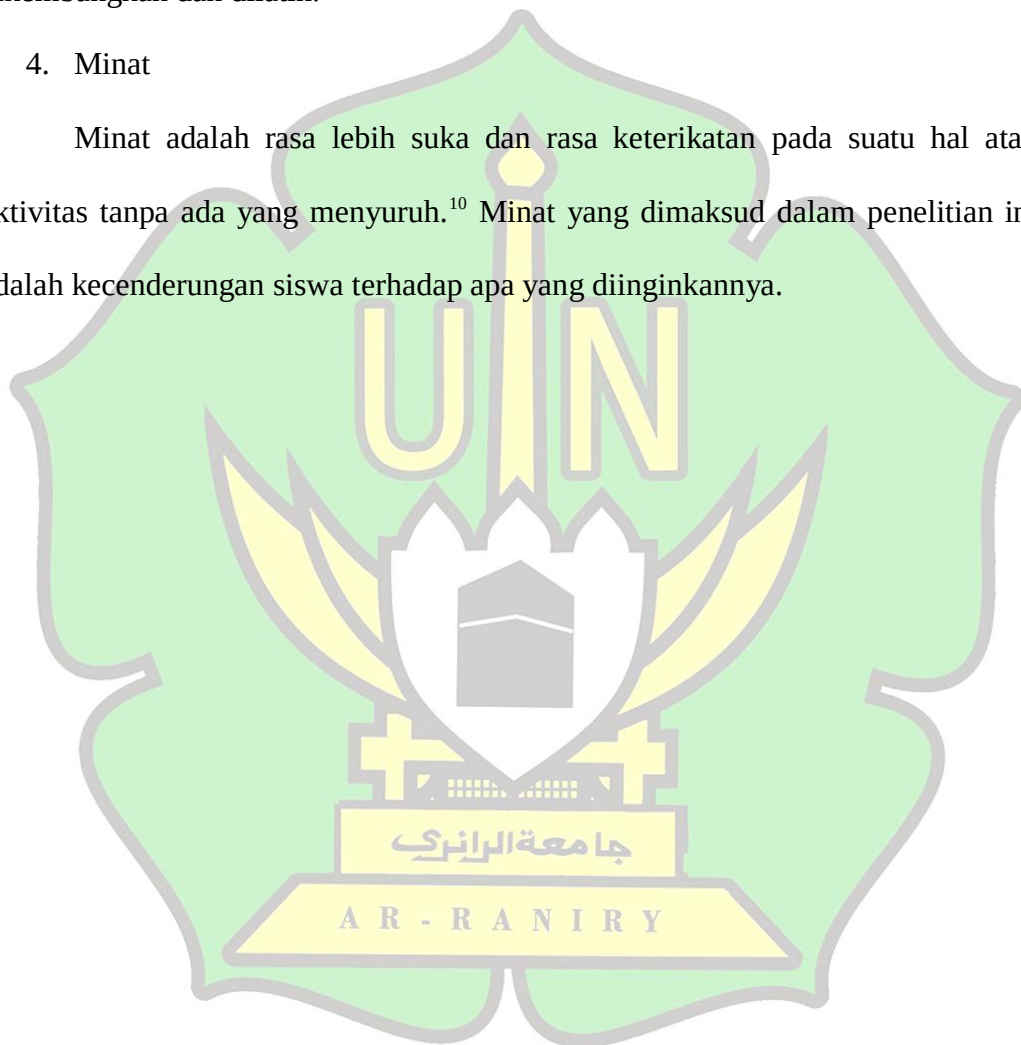
⁸Development, *Pengembangan*, <http://developmentcountry.blogspot.co.id>, di akses 22 Mei 2019.

3. Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.⁹ Bakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa yang ada sejak lahir yang perlu dikembangkan dan dilatih.

4. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁰ Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan siswa terhadap apa yang diinginkannya.



⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 180.

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 57.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan mengatur atau mengelola semua kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan siswa sampai saat siswa meninggalkan sekolah tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari: (POAC) Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*).¹¹

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.¹²

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas, menetapkan wewenang yang

¹¹Terry Alih Bahasa Oleh Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1986), h. 163.

¹²Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 36.

secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.¹³

3) Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁴

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan kegiatan positif, karena mengarahkan kegiatan sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan, atau mengarahkan kegiatan kearah standar yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang dibuat.¹⁵

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi lembaga pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Adapun bagian-bagian dalam manajemen tersebut adalah (POAC) Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*). Setelah semua fungsi tersebut dilaksanakan, fungsi terakhir yang juga perlu dilaksanakan adalah Evaluasi, yaitu penilaian. Menilai program atau kegiatan yang dijalankan tersebut sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai tujuan.

Jadi, dapat dipahami bahwa fungsi manajemen ini sangat perlu diaplikasikan dalam suatu lembaga pendidikan ataupun suatu organisasi

¹³Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), h. 221.

¹⁴Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 96.

¹⁵Sarwanto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalian Indonesia, 1991), h. 89.

dikarenakan dengan mengaplikasikan fungsi manajemen seperti POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*), maka suatu organisasi tersebut bisa dengan terstruktur mengembangkan suatu lembaga pendidikan tersebut sehingga tujuan serta visi dan misi lembaga pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen adalah proses mengoordinasikan aktivitas pekerjaan untuk menghasilkan produk cara yang efesien dan efektif, yang memberdayakan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia untuk keberhasilan kinerja yang optimal dan adanya proses pemanfaatan sumber daya yang dimiliki yang dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efesien dan produktif.¹⁶

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik, memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada, baik personal maupun material secara efektif dan efisien.¹⁷

Siswa adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademis maupun nonakademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.¹⁸

Siswa adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang

¹⁶Beni Ahmad Saebani & Koko Komaruddin, *Filsafat Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 17.

¹⁷Badrudin, *Manajemen Peserta didik*, (Jakarta Barat: Permata Puri Media, 2014), h. 20.

¹⁸Badrudin, *Manajemen Peserta didik*,..., h. 20-21.

dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.¹⁹

Manajemen kesiswaan merupakan upaya untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada siswa sejak proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan lembaga pendidikan karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut.²⁰

Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu dari mulai masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.²¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen kesiswaan merupakan seni mengatur atau mengelola semua kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan siswa sampai saat siswa meninggalkan sekolah tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.

2. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap siswa dari mulai masuk sampai dengan keluar/ lulus sekolah, baik yang berkenaan langsung dengan siswa secara langsung maupun tidak langsung (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana dan sebagainya).²²

Ruang lingkup pelaksanaan manajemen kesiswaan sebagai berikut:

¹⁹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*,..., h. 4.

²⁰Badrudin, *Manajemen Peserta didik*,..., h. 24.

²¹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*,..., h. 4.

²²Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*,..., h. 14.

a. Perencanaan Siswa

a) Analisis kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi; (1) merencanakan jumlah peserta yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru; (2) menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.²³

b) Rekrutmen Siswa

Rekrutmen siswa pada hakikatnya proses pencarian, menentukan siswa yang nantinya akan menjadi siswa di lembaga sekolah yang bersangkutan

c) Seleksi Siswa

Seleksi siswa merupakan kegiatan pemilihan calon siswa untuk menentukan diterima atau tidaknya calon siswa menjadi siswa di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

d) Orientasi Siswa Baru

Orientasi siswa baru merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat siswa menempuh pendidikan. Tujuan dari orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, siswa dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan di sekolah dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental, dan emosional.

²³Retno Indah Rahayu, *Manajemen Peserta Didik*, Vol 4 No. 3.

e) Penempatan Siswa

Penempatan siswa (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan siswa yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan siswa bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada siswa yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu siswa seperti minat, bakat dan kemampuan.

f) Pencatatan dan Pelaporan Siswa

Pencatatan dan pelaporan siswa dimulai sejak siswa diterima disekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi siswa dilakukan agar lembaga melakukan bimbingan yang optimal pada siswa. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab lembaga dalam perkembangan siswa di sebuah lembaga.²⁴

b. Pembinaan Siswa

a) Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

b) Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran disekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koneksi bahan pustaka. Keberadaan

²⁴Maman Rahman, *Manajemen Kelas*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), h. 58.

perpustakaan sangat penting karena perpustakaan juga dipandang sebagai kunci dalam pembelajaran siswa disekolah.²⁵

c) Layanan Kantin.

Layanan kantin diperlukan di tiap sekolah agar kebutuhan siswa terhadap makanan yang bersih, bergizi dan higienis bagi siswa sehingga kesehatan siswa terjamin selama di sekolah.

d) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama usaha kesehatan sekolah (UKS). Sasaran utama UKS untuk meningkatkan atau membina kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya. Program UKS sebagai berikut (1) mencapai lingkungan hidup yang sehat; (2) pendidikan kesehatan; (3) pemeliharaan kesehatan di sekolah.

e) Layanan Transportasi

Layanan transportasi bagi siswa sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar, biasanya layanan transportasi diperlukan bagi siswa di tingkat prasekolah dan pendidikan dasar. Penyelenggaraan transportasi sebaiknya dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan atau pihak swasta.

f) Layanan Asrama

Bagi siswa layanan asrama sangat berguna untuk mereka yang jauh dari keluarga sehingga membutuhkan tempat tinggal yang nyaman untuk mereka beristirahat. Biasanya yang mengadakan layanan asrama ditingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi.

²⁵Purwani Istiana, *Layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), h. 1.

c. Pembinaan Osis (Kegiatan Ekstrakurikuler)

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi yang sekolah-sekolah yang masuk sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai kegiatan keterampilan.²⁶

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.²⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang efektif.

d. Evaluasi Kegiatan Belajar Siswa

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan. Evaluasi hasil belajar siswa berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemampuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

²⁶Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 224.

²⁷Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen...*, h. 224.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 57.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa evaluasi kegiatan belajar siswa adalah suatu proses menilai hasil belajar siswa baik kegiatan kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler.

3. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, yaitu²⁹:

- a. Dalam mengembangkan program manajemen kesiswaan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b. Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah.
- c. Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik siswa.
- d. Kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan.
- e. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan siswa.
- f. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mendorong dan memacu kemandirian siswa.
- g. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah fungsional bagi kehidupan siswa, baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.³⁰

²⁹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 206.

Prinsip dasar dalam manajemen kesiswaan yaitu:

- a. Siswa harus diperlukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- b. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- c. Siswa akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang ia kerjakan.³¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa prinsip manajemen kesiswaan adalah untuk menerapkan proses penyelenggaraan yang terkait dengan bidang kesiswaan dan mengenai semua kegiatan yang ada di lembaga pendidikan.

4. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.³²

Tujuan khusus manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor siswa.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat siswa.

³⁰Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*,..., h. 206.

³¹Badrudin, *Manajemen Peserta didik*,..., h. 27

³²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.

- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan siswa.
- d. Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan siswa dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.³³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk menarik minat dan bakat siswa dalam mengatur semua kegiatan yang terkait dengan bidang kesiswaan agar kegiatan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

5. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi siswa lainnya.

Fungsi manajemen kesiswaan secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas siswa, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.³⁴
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial siswa ialah agar siswa dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial

³³Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*,..., h. 9.

³⁴Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*,..., h. 9-10.

sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat siswa sebagai makhluk sosial.

- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan siswa, ialah agar siswa tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri siswa secara keseluruhan.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa, hal itu sangat penting karena kemungkinan dia akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebayanya.³⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi manajemen kesiswaan adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa itu sendiri serta dapat terjalin komunikasi siswa dengan lingkungan sekitarnya.

6. Tugas Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa tugas yang tentunya berkaitan dengan bidang kesiswaan. Yang menjalankan tugas tersebut ialah wakil kepala sekolah (waka kesiswaan) namun kepala sekolah juga tidak lepas dari tugas tersebut, karena meskipun adak wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah tetap memegang peran sangat penting karena keputusan akhir setiap kegiatan ada pada kepala sekolah.³⁶

³⁵Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*,..., h. 9-10.

³⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pendidikan Menengah Umum, 1999), h. 85-86.

Tugas wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (wakil kesiswaan) meliputi: perencanaan di bidang kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengaturan siswa dalam kelompok-kelompok, pembinaan siswa, berakhir dengan pelepasan siswa dari sekolah, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan siswa.³⁷

Wakil kesiswaan mempunyai tugas dalam mengatur administrasi kesiswaan. Administrasi kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai masuknya siswa sampai keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.³⁸

Jenis-jenis kegiatan dalam administrasi kesiswaan sebagai berikut:

a. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru merupakan suatu aktivitas yang dilakukan pertama-tama di dalam suatu lembaga pendidikan.

b. Pembagian Siswa dalam Kelompok Belajar (Kelas)

Pengelompokan siswa yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah pada saat ini sebagian besar mengelompokkan siswa berdasarkan sistem kelas.

c. Penasehat Siswa

Penasehat siswa sangat perlu ada di suatu sekolah karena dapat menyelesaikan studinya secara efektif dan efisien sesuai dengan minat dan kemampuan siswa sehingga siswa mengerti dan mengenali dirinya sendiri.

³⁷Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), h. 89.

³⁸Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 98.

d. Bimbingan dan Penyuluhan

Dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah-sekolah tujuannya adalah untuk mencapai perkembangan yang seoptimal mungkin. Dalam mencapai tujuan tersebut perlu melibatkan tiga komponen pokok yaitu:

- a) Program kurikuler yang baik
- b) Administrasi pendidikan yang lancar
- c) Pelayanan bimbingan yang lancar, terarah di samping sarana dan prasarana yang memadai.³⁹

e. Pengaturan Program Kurikuler

Tujuan anak belajar adalah untuk mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar, untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Sebagaimana untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan atau melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang berupa kegiatan kurukuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

f. Kehadiran dan Ketidak-Hadiran di Sekolah

Untuk menjaga ketertiban dan sekaligus untuk mengontrol keaktifan siswa dalam mengikut-sertakan proses belajar mengajar, dalam hal ini dapat dilakukan dapat dilakukan oleh guru kelas. Biasanya untuk sekolah dasar dilakukan absensi 2 kali sehari, tetapi untuk sekolah lanjutan atas presensi ini dilakukan setiap jam pelajaran.

³⁹Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional...*, h. 119.

g. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari yang mengandung sanksi-sanksi terhadap pelanggarannya.⁴⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tugas wakil kesiswaan adalah mengatur administrasi kesiswaan. Jenis-jenis kegiatan dalam administrasi kesiswaan yaitu penerimaan siswa baru, pembagian siswa dalam kelompok belajar (kelas), kepenasehatan siswa, bimbingan dan penyuluhan, pengaturan program kurikuler, kehadiran dan ketidak-hadiran di sekolah dan tata tertib sekolah.

B. Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

1. Pengertian Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral siswa sesuai dengan kebutuhannya melalui pendidikan dan latihan.⁴¹

Pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non-formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas perkara sendiri dalam menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya maupun lingkungannya

⁴⁰Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional...*, h. 119.

⁴¹Development, *Pengembangan*, <http://developmentcountry.blogspot.co.id>, di akses 22 Mei 2019.

ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁴²

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar dan berlatih berdasarkan potensi yang dimilikinya yang telah dibawa sejak lahir, namun dikembangkan setelah memulai masuk sekolah.⁴³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat ialah kecendrungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan.⁴⁴ Minat ialah dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.⁴⁵

Siswa merupakan seseorang yang sedang berkembang memiliki potensi tertentu dengan bantuan pendidik (guru), ia mengembangkan potensi tersebut secara optimal.⁴⁶

Dengan demikian pengembangan bakat dan minat siswa dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa dalam suatu bidang tertentu. Sehingga memudahkan siswa dalam dunia kerja dikarenakan bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

⁴²Iskandar Wiryokusumo, *Kumpulan-kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1982), h. 93.

⁴³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 135.

⁴⁴Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 646.

⁴⁵Yudrik Yahya, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2001), h. 63.

⁴⁶Yeti Heryati & Mumuh Muksin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*,..., h. 71.

2. Bakat

a. Pengertian Bakat

Bakat (*Aptitude*) mengandung makna “kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potensial ability*) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut, karena sifatnya masih bersifat potensial atau masih laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.”⁴⁷

Bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu) dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).⁴⁸ Bakat adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.⁴⁹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa bakat merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun manfaat dalam mengenal bakat yaitu:

- a) Untuk mengetahui potensi diri, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa tahu dan mengembangkannya.
- b) Untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa merencanakan mengembangkannya untuk merencanakan masa depan.

⁴⁷Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 78.

⁴⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 160.

⁴⁹Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), h. 38.

- c) Untuk menentukan tugas atau kegiatan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, dapat memilih kegiatan apa saja yang akan kita lakukan sesuai bakat kita.⁵⁰

b. Jenis-jenis Bakat

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Usaha pengenalan bakat ini mula-mula pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olahraga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya.⁵¹

Mengklarifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi enam bidang, yaitu:

- a) Bidang intelektual umum.
 - b) Bidang akademik khusus.
 - c) Bidang berpikir kreatif- produktif.
 - d) Bakat dalam salah satu bidang seni.
 - e) Bakat psikomotor.
 - f) Bakat psikososial.
- c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Bakat

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat seseorang, yang tidak dapat mewujudkan bakat-bakatnya secara optimal dengan kata lain prestasinya di bawah potensial tertentu, yaitu:

⁵⁰Zakiah Darajat, *Mencari Bakat Anak- Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 31.

⁵¹Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 72.

- a) Anak itu sendiri: misalnya anak itu tidak dapat atau kurang minat untuk mengembangkan bakat-bakat yang dia miliki atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi atau mungkin pula yang mempunyai kesulitan atau juga masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan bakat diri dan prestasi sesuai bakatnya.
- b) Lingkungan anak: misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang perhatian terhadap anaknya.⁵²

3. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁵³ Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam akan berpengaruh terhadap ibadah siswa.⁵⁴

Adapun minat bersifat tetap (*persistent*) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus

⁵²Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), h. 73.

⁵³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 180.

⁵⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 131.

kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya. Minat memiliki sifat dan karakter khusus, diantaranya sebagai berikut:

- a) Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan minat seseorang dengan orang lain,
- b) Minat menimbulkan efek diskriminatif,
- c) Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi,
- d) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode.⁵⁵

Minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan serta keinginan untuk mengikuti sesuatu kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap belajar, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya yang disebabkan oleh tidak adanya daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar siswa.

b. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, hari ini tergantung dari sudut pandang dan cara pengklarifikasiannya, misalnya berdasarkan

⁵⁵Yudrik Yahya, *Psikologi Perkembangan*,..., h. 63-64.

“timbulnya minat, berdasarkan arah minat dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri”.⁵⁶

Sedangkan berdasarkan timbulnya minat, dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu⁵⁷:

a) Minat Primitif atau Biologis

Yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, comfort (kebahagiaan hidup) atau kebebasan beraktivitas. Minat primitif bisa dikatakan sebagai minat pokok yaitu kebutuhan pokok manusia untuk mempertahankan hidup.

Begitu juga dengan minat primitif masyarakat untuk memilih sekolah hanya berdasarkan pada kebutuhan pokok saja yaitu kebutuhan untuk belajar saja tidak didasarkan pada minat yang lain yang dapat memotivasi keinginan lebih jauh.

b) Minat Kultural dan Sosial

Yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap seperti prestise/rasa harga diri kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pula kebutuhan prestise dan kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pula kebutuhannya, tidak hanya makan, melainkan juga kebutuhan prestise dan kedudukan sosial di masyarakat. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang

⁵⁶Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 256-268.

⁵⁷H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan terj. M. Bukhari*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 125.

tinggi, maka minat dan kebutuhan juga banyak, semisal demi harga dirinya maka ia ingin mempunyai barang-barang mewah, mobil, rumah, perabot rumah yang serba berkelas.⁵⁸

Begitu juga dengan minat menyekolahkan anak, orang tua juga mempunyai minat agar anaknya kelak jika dimasukkan dalam suatu sekolah tersebut dapat meraih prestasi yang baik.

c. Fungsi Minat

Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, begitu juga dengan minat, minat akan ada pada seseorang apabila sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi, sebagai berikut:

- a) Sebagai pendorong/sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya orang tua tidak ada hasrat untuk menyekolahkan anak, tetapi karena ada yang dicari (untuk meneruskan cita-citanya) maka muncullah minatnya untuk menyekolahkan.
- b) Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

⁵⁸H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan*,..., h. 125.

c) Sebagai pengarah buatan.⁵⁹ Dalam rangka mencapai tujuan, orang tua yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.

d) Dapat melahirkan perhatian yang merata. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang, semakin besar minat seseorang semakin tinggi derajat spontanitas perhatiannya.

e) Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.⁶⁰

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menyekolahkan anak pada suatu lembaga, yaitu:

a) Faktor Internal

Yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan atau perbuatan, yang meliputi perasaan senang terhadap materi dan kebutuhannya pada materi tersebut.

⁵⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,..., h. 114.

⁶⁰The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar ilmu Berguna, 1998), h. 28-29.

b) Faktor Eksternal

Yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu masyarakat yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan, meliputi:

- 1) Motif sosial, dapat menjadi faktor pembangkit minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk menyekolahkan anak karena ingin mendapatkan penghargaan atau simpati dari masyarakat sekelilingnya.
- 2) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat.⁶¹

4. Tujuan Pengembangan Bakat dan Minat siswa

Mengembangkan bakat dan minat bertujuan agar seseorang belajar atau di kemudian hari bisa bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan serta bakat dan minat yang dimilikinya sehingga mereka bisa mengembangkan kapabilitas untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias.⁶²

Maka dapat dipahami bahwa tujuan mengembangkan minat dan bakat adalah untuk bisa bekerja di bidang yang disukainya dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

⁶¹ Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu...*, h. 263.

⁶² <https://tholethole.wordpress.com.25-2/> di akses pada tanggal 09 Juli 2019.

5. Pelaksanaan Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Pelaksanaan pada hakikatnya adalah aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan design atau rencana itu dengan menggunakan strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁶³

Sebagai sebuah sistem, implementasi pembinaan bakat minat siswa diawali dengan masukan (input). Masukan dasar dalam pembinaan bakat minat adalah siswa itu sendiri. Untuk memperoleh masukan berupa siswa maka dilakukan penerimaan siswa. Setelah masukan berupa siswa itu tersedia kemudian dilanjutkan pada tahap transformasi atau prosesi. Pada proses ini siswa dibina dan dikembangkan dengan berbagai aktifitas pembinaan siswa yang telah disiapkan dan direncanakan. Untuk mengetahui hasil dari proses pembinaan maka dilakukan proses evaluasi. Hasil evaluasi ini akan menunjukkan tingkat pencapaian prestasi dan kepribadian siswa. Setelah tingkat pencapaian prestasi siswa diketahui selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap hasil evaluasi ini (*outcome*).

Secara empiris kita dapat melihat beberapa bentuk kegiatan pembinaan bakat minat siswa yang digolongkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Apapun bentuk implementasi kegiatan pembinaan bakat minat siswa, yang terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana mengelolanya. Oleh karena itu kembali peranan manajemen akan sangat menentukan keberhasilan sebuah program.⁶⁴

⁶³Hidayat A & Machali I, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), h. 27.

⁶⁴M. Alchakim Amanu, *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa Di MTS Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*, h. 32-33, diakses 22 Mei 2019.

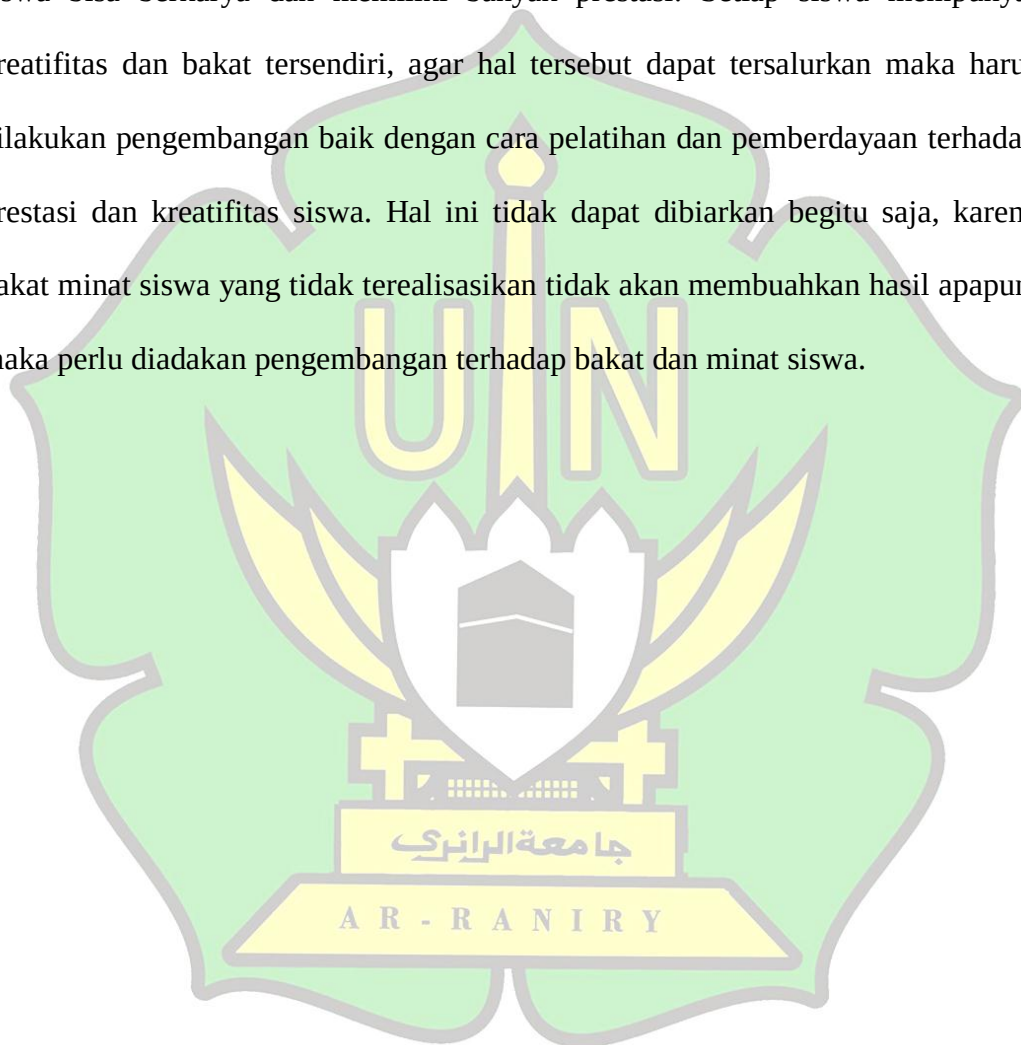
Tahap pelaksanaan ini merupakan bentuk action dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam pelaksanaan ini diharapkan dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya. Agar bakat dan minat berkembang secara baik, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: (1) memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi; (2) memberikan sarana yang memadai bagi pengembangan minat dan bakat sesuai dengan keinginan yang muncul; (3) menghadirkan suasana yang menantang dan merangsang bagi perkembangan kreativitas anak; (4) mengikutsertakan anak pada kelompok atau gabungan *the gifted children*; (5) perlakuan yang proposional apabila anak mengalami kegagalan.

Ada hal-hal yang harus dilakukan oleh orang tua dan guru terhadap anaknya yang berbakat, diantaranya:⁶⁵ (1) perlakuan khusus terkait dengan bakatnya; (2) pemberian bimbingan dan pembinaan terhadap bakatnya; (3) tidak mengunggulkan kelebihan anak dihadapan orang lain; (4) tidak membandingkan bakat yang dimiliki anak; (5) menanamkan disiplin pada anak berbakat; (6) tidak memberikan label “berbakat” pada anak; (7) memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplor kemampuannya; (8) memupuk rasa tanggungjawab, kemandirian, dan kepercayaan diri; (9) memberikan kesempatan anak mengembangkan imajinasinya; (10) memberikan anak dengan beranekaragam bacaan yang dapat memperkaya pengalamannya; (11) memuji dan menghargai jerih payah anak; (12) mengembangkan bakat dan potensi anak seluas-luasnya;

⁶⁵As’adi Muhammad, *Deteksi Bakat & Minat Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Gara Ilmu, 2010), h. 123.

(13) mengarahkan anak menuju kehidupan yang utuh; (14) menjalin hubungan yang baik dengan pihak sekolah dan masyarakat.

Dapat dipahami bahwa pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa sangat perlu dilakukan, karena bakat dan minat siswa tersebut dikembangkan supaya siswa bisa berkarya dan memiliki banyak prestasi. Setiap siswa mempunyai kreatifitas dan bakat tersendiri, agar hal tersebut dapat tersalurkan maka harus dilakukan pengembangan baik dengan cara pelatihan dan pemberdayaan terhadap prestasi dan kreatifitas siswa. Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena bakat minat siswa yang tidak terealisasikan tidak akan membuahkan hasil apapun, maka perlu diadakan pengembangan terhadap bakat dan minat siswa.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁶ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.⁶⁷

Peneliti akan menggunakan metode deskriptif. Jenis metode penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Metode deskriptif Kualitatif, yaitu: Metode untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁶⁸

⁶⁶Loexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3-6.

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), h. 106.

⁶⁸Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet 1*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65.

Dalam penulisan ini tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian yang dilakukan ini yaitu berada di SMPN 9 Banda Aceh, yang mana sekolah ini terletak di Jl. H. T. Daudsyah No.26, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Alasan peneliti memilih SMPN 9 Banda Aceh sebagai lokasi untuk melakukan penelitian dikarenakan sekolah ini memiliki banyak siswa-siswi yang memiliki bakat dan minat tetapi tidak ada guru yang bisa membimbing pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa-siswi tersebut serta tidak adanya upaya dari wakil kesiswaan untuk memfasilitasi guru/pelatih untuk pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa-siswinya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk peneliti memperoleh informasi baik dari orang, dokumentasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu wakil kesiswaan, 1 (satu) orang gurudan 4 (empat) orang siswa. Adapun peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena subyek penelitian tersebut yang menjadi sasaran utama dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh.

D. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif. Dalam metode ini kehadiran peneliti dilapangan

adalah hal utama, karena jika peneliti tidak bisa hadir maka penelitian tidak akan bisa dilakukan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti akan langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kehadiran peneliti disini sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁶⁹ Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

⁶⁹Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.63.

2. Wawancara/ Interview

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁰

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Di samping itu untuk memperlancar proses wawancara dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Peneliti menggunakan Wawancara/ interview tak terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaannya bebas (pertanyaan langsung tanpa daftar yang telah disusun sebelumnya).

3. Metode Dokumentasi

Di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.⁷¹

⁷⁰Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 135.

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), h. 102.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam instrumen penelitian yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data, dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam instrumen yaitu:

1. Lembaran Observasi

Yaitu lembaran yang berisi butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh, bagaimana hambatan yang dihadapi manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh, serta bagaimana solusi dari hambatan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh.

2. Lembaran Wawancara

Yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan panduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada subjek penelitiannya itu kepada wakil kesiswaan dan guru di SMPN 9 Banda Aceh, yang nantinya akan berhubungan dengan bagaimana manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh, bagaimana hambatan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh serta bagaimana solusi dari hambatan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh.

3. Lembaran Dokumentasi

Yaitu data-data tertulis yang diambil dari tata usaha di SMPN 9 Banda Aceh, mengenai gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah ruang kelas, jumlah siswa, dan lain-lain yang berhubungan dengan bagaimana

manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh, bagaimana hambatan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh serta bagaimana solusi dari hambatan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷² Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis data yang mana semua aktifitas dalam analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Kemudian analisis data ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Tahap Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat dengan cara teliti dan secara merinci sehingga tidak ada kesalahan dalam penulisan. Lamanya seorang peneliti dilapangan maka data yang akan dihasilkan jadi semakin banyak, kompleks dan semakin rumit. Untuk itu sangat diperlukan dengan segera analisis data melalui

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek...*, h.103.

reduksi data. Reduksi yang berarti merangkum, memilah hal-hal pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting saja.

2. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data ini dapat dituangkan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya yang dilakukan melalui penyajian data. Maka dari itu data terorganisasi, terstruktur dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dimengerti.⁷³

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang dalam artian dapat berubah ubah jika tidak ditemukan bukti yang kongkrit (kuat) yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid serta konsisten, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dikemukakan tadi adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.

⁷³Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 252.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 9 Banda Aceh pada tanggal 02 September s.d 01 Oktober 2019. Hasil penelitian inii diperoleh dari observasi, dokumentasi dan dari hasil wawancara dengan wakil kesiswaan, guru bimbingan konseling dan siswa untuk mendapatkan keterangan tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa.

SMPN 9 Banda Aceh merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1980 dan berstatus Negeri, yang beralamatkan di Jl. H.T. Daudsyah No.26, Peunayong , Kec. Kuta Alam, Kab. Banda Aceh, Prov. Aceh.

Adapun batas-batas wilayah SMPN 9 Banda Aceh adalah:

1. Sebelah utara bangunan berbatasan dengan pertokoan
2. Sebelah selatan bangunan berbatasan dengan pertokoan
3. Sebelah barat bangunan berbatasan dengan pertokoan
4. Sebelah timur bangunan berbatasan dengan pertokoan.⁷⁵

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 9 BANDA ACEH
2	NPSN	:	10105390
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Jl. H.T.Daudsyah No.26
	RT / RW	:	0 / 0

⁷⁵ Dokumen Tata Usaha SMPN 9 Banda Aceh.

Kode Pos	:	23122	
Kelurahan	:	Peunayong	
Kecamatan	:	Kec. Kuta Alam	
Kabupaten/Kota	:	Kota Banda Aceh	
Provinsi	:	Prov. Aceh	
Negara	:	Indonesia	
6 Posisi Geografis	:	5.5621	Lintang
	:	95.3201	Bujur
7 SK Pendirian Sekolah	:	-	
8 Tanggal SK Pendirian	:	1980-07-01	
9 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
10 SK Izin Operasional	:	-	
11 Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01	
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13 Nomor Rekening	:	500.01.02.580045-1	
14 Nama Bank	:	Aceh	
15 Cabang KCP/Unit	:	Capem Walikota	
16 Rekening Atas Nama	:	SMP Negeri 9 Banda Aceh	
17 MBS	:	Ya	
18 Luas Tanah Milik (m2)	:	3596	
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0	
20 Nama Wajib Pajak	:	SMP Negeri 9 Banda Aceh	
21 NPWP	:	000179713101000	
22 Nomor Telepon	:	(0651)23415	

23 Nomor Fax	:	-
24 Email	:	smpn9banda@gmail.com
25 Website	:	http://www.disdikbna.net

2. Visi dan Misi

SMPN 9 Banda Aceh merupakan lembaga pendidikan yang pasti memiliki visi dan misi, diantaranya sebagai berikut:

a. Visi

Berprestasi berlandaskan pada iman dan taqwa serta berwawasan IPTEK.

b. Misi

1. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan serta berdaya saing tinggi.
2. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotif, kognitif dan afektif setiap siswa
3. Meningkatkan kinerja sekolah berprestasi akademis dan non akademis melalui input dan proses pembelajaran
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
5. Terciptanya nuansa islami di lingkungan sekolah
6. Mengembangkan kinerja profesional guru dan karyawan (berdisiplin, memiliki komitmen, memiliki pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan tugas)

7. Menciptakan komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat unsur terkait dan NGO lain.⁷⁶

Dengan adanya visi dan misi maka sebuah lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki potensi yang terarah dan dapat diandalkan ketika melanjutkan ke sekolah dengan jenjang yang lebih tinggi.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMPN 9 Banda Aceh bisa dikatakan sudah memadai untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Sarana dan Prasarana

No	Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Kamar Mandi Guru		2	1.5
2	Kamar Mandi Guru		2	1.5
3	Kamar Mandi Siswa		2	1.5
4	Kamar Mandi Siswa		2	1.5
5	Lab-IPA		15	10
6	Lab Komputer		8.6	5.5
7	Ruang Guru		12	10
8	Ruang Kelas IX-1		8.8	6.8
9	Ruang Kelas IX-2		8.8	6.8
10	Ruang Kelas IX-3		8.8	6.8
11	Ruang Kelas IX-4		8.8	6.8
12	Ruang Kelas IX-5		8.8	6.8
13	Ruang Kelas VII-1		8.8	6.8
14	Ruang Kelas VII-2		8.8	6.8
15	Ruang Kelas VII-3		8.8	6.8
16	Ruang Kelas VII-4		8.8	6.8
17	Ruang Kelas VII-5		8.8	6.8
18	Ruang Kelas VII-6		8.8	6.8
19	Ruang Kelas VII-7		8.8	6.8
20	Ruang Kelas VIII-1		8.8	6.8
21	Ruang Kelas VIII-2		8.8	6.8
22	Ruang Kelas VIII-4		8.8	6.8

⁷⁶Dokumen Tata Usaha SMPN 9 Banda Aceh.

23	Ruang Kepala Sekolah		5.6	4.4
24	Ruang Multimedia		8.6	5.6
25	Ruang Perpustakaan		8.6	5.6
26	Ruang Tata Usaha		6.8	5.6

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPN 9 Banda Aceh⁷⁷

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu unsur terpenting di lembaga pendidikan. Di SMPN 9 Banda Aceh memiliki 33 orang pendidik dan tenaga kependidikan, dengan jumlah demikian memberi gambaran bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 9 Banda Aceh sudah memadai. Untuk memperjelas data pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMPN 9 Banda Aceh dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	JK	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Cut Elliza	P	19610620198403 2005	PNS	Guru Mapel
2	Cut Puteh	P	19631011198603 2001	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Fitri Yalis R	P	19741017200701 2020	PNS	Guru Mapel
4	Ihwan Sallim	L	19720929200504 1002	PNS	Guru Mapel
5	Kemis Sukarto	L	AR - R A N I	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah
6	Keumala Sari	P	19740426200504 2001	PNS	Guru Mapel
7	Maimanah	P	19621012198403 2006	PNS	Guru Mapel
8	Muhammad Husen	L	19680215200604 1001	PNS	Guru Mapel
9	Muhammad Jenni Zahrial	L	19740912200504 1002	PNS	Guru Mapel

⁷⁷Dokumen Tata Usaha SMPN 9 Banda Aceh.

10	Muhammad Rizal	L		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
11	Mukhlis	L	19800602201212 1002	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
12	Nimmi Fauziah Pohan	P	19800306200604 2002	PNS	Guru Mapel
13	Nur Edawati	P	19771210200701 2001	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
14	Nurbaiti	P	19630719198412 2001	PNS	Guru Mapel
15	Nurhayati	P	19611227198503 2003	PNS	Guru Mapel
16	Nurjani	P	19710801199702 2002	PNS	Guru Mapel
17	Nurjannah	P	19671010200701 2006	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
18	Pirdawanis	P	19691022199303 2002	PNS	Guru Mapel
19	Qonita Fitriana	P		Guru Honor Sekolah	Guru BK
20	Raimah	P	19640113198512 2001	PNS	Guru Mapel
21	Raudhah	P	19611212198512 2001	PNS	Guru Mapel
22	Riskie Dwi Arieta	P		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
23	Roswita	P	19640109198503 2002	PNS Depag	Guru Mapel
24	Siti Rainiza	P	19670215199003 2004	PNS	Guru Mapel
25	Sulaiman	L	19621010199801 1001	PNS	Kepala Sekolah
26	Teuku Ismiadi Afrizal	L	19790402201001 1003	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
27	Wahyuna	P	19690503200801 2002	PNS	Guru Mapel
28	Wildan Majuntak	P	19701023200604 2003	PNS	Guru Mapel
29	Yulizarni	P	19700522200604	PNS	Guru Mapel

			2002		
30	Yuslinar	P	19590529198103 2001	PNS	Guru Mapel
31	Yusna	P	19750623201003 2001	PNS	Guru Mapel
32	Yusniar	P	19630907198903 2003	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
33	Yusnidar	P	19700826200701 2018	PNS	Guru Mapel

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPN 9 Banda Aceh⁷⁸

5. Data siswa

Siswa merupakan individu yang mendapatkan pelayanan di sekolah yang sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan akademiknya untuk tumbuh dan berkembang. Untuk memperjelas data pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMPN 9 Banda Aceh dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1.3 Data Siswa

Kelas	Jumlah Siswa			Mutasi						Ket
				Masuk			Keluar			
	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL	
VII	20	10	30							
	18	12	30							
	19	13	32							
Sub Total	57	35	92							
VIII	20	11	31							
	21	10	31							
	19	12	31							
	18	13	31							
	16	10	26							
Sub Total	94	56	150							
IX	15	9	24							
	16	9	25							
Sub Total	31	18	49							
Total	182	109	291							

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPN 9 Banda Aceh⁷⁹

⁷⁸Dokumen Tata Usaha SMPN 9 Banda Aceh.

sesuai dengan bakat dan minat mereka. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada wakil kesiswaan yaitu “Bagaimana cara ibu menganalisis kebutuhan siswa?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Disini jumlah siswa yang kita butuhkah itu sudah ditentukan oleh pihak dinas pendidikan dan untuk tahun ini dari pihak dinas pendidikan menentukan kuota jumlah siswa yang boleh diterima adalah sebanyak 150 orang siswa, untuk 5 (lima) rombongan belajar (rombel). Dan itu memang diberikan secara kolektif oleh pihak dinas pendidikan kepada semua sekolah yang berada di bawah wewenang dinas pendidikan dan kebudayaan dan ditentukan berdasarkan dengan rombel yang tersedia di sekolah tersebut.⁸²

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru bimbingan konseling dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Untuk masalah menganalisis kebutuhan peserta didik disini, memang sudah ditentukan oleh pihak dinas pendidikan. Kuota yang diberikan oleh dinas pendidikan untuk penerimaan siswa baru tahun ini adalah 150 orang siswa untuk 5 rombongan belajar.”⁸³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara menganalisis kebutuhan siswa bahwasanya tidak ditentukan dari pihak sekolah, akan tetapi ditentukan oleh pihak Dinas Pendidikan.

⁸²Hasil Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

⁸³Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 9 Banda Aceh, 20 September 2019.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan pada siswa pertama yaitu “Bagaimana persiapan kalian sebelum masuk ke sekolah SMPN 9 Banda Aceh?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Saya tidak mempersiapkan apa-apa karena di sekolah ini tidak ada dilakukan ujian untuk seleksi penerimaan siswa baru tetapi penyeleksiannya dilakukan melalui nilai raport dari sekolah sebelumnya.”⁸⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Saya tidak mempersiapkan apa-apa karena di sekolah ini tidak ada dilakukan ujian untuk seleksi penerimaan siswa baru tetapi penyeleksiannya dilakukan melalui nilai raport dari sekolah sebelumnya.”⁸⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa ketiga dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Saya tidak mempersiapkan apa-apa karena di sekolah ini tidak ada dilakukan ujian untuk seleksi penerimaan siswa baru tetapi penyeleksiannya dilakukan melalui nilai raport dari sekolah sebelumnya.”⁸⁶

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa keempat dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Saya tidak mempersiapkan apa-apa karena di sekolah ini tidak ada dilakukan ujian untuk seleksi penerimaan siswa baru tetapi penyeleksiannya dilakukan melalui nilai raport dari sekolah sebelumnya.”⁸⁷

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

⁸⁶Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

⁸⁷Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya persiapan siswa sebelum masuk ke sekolah SMPN 9 Banda Aceh tidak memiliki persiapan karena tidak diadakan ujian, akan tetapi diseleksi melalui nilai raport.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada wakil kesiswaan yaitu “Bagaimana ibu melakukan proses rekrutmen/pencarian siswa?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Untuk tahun ini sistem rekrutmen siswa sudah memakai sistem Zonasi. Sistem Zonasi ini merupakan sebuah sistem pengaturan penerimaan siswa baru sesuai dengan wilayah tempat tinggal. Maksudnya sistem ini menerima siswa berdasarkan jarak tempuh tempat tinggal siswa tersebut dengan sekolah. Jarak yang ditentukan itu, yang memiliki jarak radius 2 Km dari tempat tinggal ke sekolah. Dan sistem Zonasi ini juga untuk mengantisipasi keterlambatan siswa hadir ke sekolah. Jadi mulai tahun ini sudah memakai sistem Zonasi, tidak memakai sistem Rayonisasi lagi. Sistem rayonisasi ini merupakan sebuah sistem penerimaan siswa baru, yang 50 persennya berdasarkan rangking. Dan sistem Rayonisasi ini tidak digunakan di sekolah ini, tetapi tahun lalu masih menggunakan sistem Rayonisasi.⁸⁸

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru bimbingan konseling dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Mulai tahun ini di sekolah kita sudah menerapkan sistem Zonasi. Jadi sistem perekrutmen siswa baru dilihat berdasarkan jarak tempat tinggal dengan sekolah. Dan radius jarak yang ditentukan itu adalah 2 Km jarak antara tempat tinggal siswa dengan sekolah. Salah satu penyebab diterapkan sistem Zonasi ini adalah untuk mengantisipasi keterlambatan siswa hadir di sekolah.⁸⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya proses rekrutmen/pencarian siswa berdasarkan sistem Zonasi. Sistem Zonasi merupakan

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 9 Banda Aceh, 20 September 2019.

sebuah sistem pengaturan penerimaan siswa baru sesuai dengan wilayah tempat tinggal.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan pada siswa pertama yaitu “Bagaimana sistem penerimaan siswa baru di SMPN 9 Banda Aceh?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Tidak ada sistem penyeleksian dalam penerimaan siswa baru di sekolah ini.”⁹⁰

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Tidak ada sistem penyeleksian dalam penerimaan siswa baru di sekolah ini.”⁹¹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa ketiga dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Tidak ada sistem penyeleksian dalam penerimaan siswa baru di sekolah ini.”⁹²

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa keempat dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Tidak ada sistem penyeleksian dalam penerimaan siswa baru di sekolah ini.”⁹³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya sistem penerimaan siswa baru di SMPN 9 Banda Aceh tidak ada sistem penyeleksian dalam penerimaan siswa baru.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada wakil kesiswaan yaitu “Bagaimana ibu melakukan seleksi terhadap siswa?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

⁹¹Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

⁹²Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

⁹³Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

Seleksi yang kami lakukan ya berdasarkan sistem Zonasi tadi, menyeleksi calon siswa baru berdasarkan jarak tempat tinggal dengan sekolah. Sistem seleksinya tidak dilakukan berdasarkan tes, seperti tes lisan dan tes tulisan. Tetapi tahun-tahun lalu seleksinya dilakukan berdasarkan rangking atau nilai raport pada sekolah sebelumnya.⁹⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru bimbingan konseling dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Sama seperti yang telah saya katakan tadi bahwa sistem rekrutmen siswa baru menggunakan sistem Zonasi, jadi otomatis penyeleksian siswa baru juga menggunakan sistem Zonasi tersebut. Yaitu menyeleksi calon siswa berdasarkan jarak tempat tinggal dengan sekolah.”⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya seleksi terhadap siswa berdasarkan sistem Zonasi. Sistem Zonasi merupakan sebuah sistem pengaturan penerimaan siswa baru sesuai dengan wilayah tempat tinggal.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan pada siswa pertama yaitu “Bagaimana penyeleksian penerimaan siswa baru ketika kalian masuk ke sekolah SMPN 9 Banda Aceh?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Untuk penyeleksian penerimaan siswa baru disini tidak ada diadakan ujian, baik itu ujian tulis maupun ujian lisan tetapi penyeleksiannya dilakukan melalui nilai raport dari sekolah sebelumnya.”⁹⁶

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Untuk

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

⁹⁵Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 9 Banda Aceh, 20 September 2019.

⁹⁶Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

penyeleksian penerimaan siswa baru disini tidak ada diadakan ujian, baik itu ujian tulis maupun ujian lisan tetapi penyeleksiannya dilakukan melalui nilai raport dari sekolah sebelumnya.”⁹⁷

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa ketiga dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Untuk penyeleksian penerimaan siswa baru disini tidak ada diadakan ujian, baik itu ujian tulis maupun ujian lisan tetapi penyeleksiannya dilakukan melalui nilai raport dari sekolah sebelumnya.”⁹⁸

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa keempat dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Untuk penyeleksian penerimaan siswa baru disini tidak ada diadakan ujian, baik itu ujian tulis maupun ujian lisan tetapi penyeleksiannya dilakukan melalui nilai raport dari sekolah sebelumnya.”⁹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya penyeleksian penerimaan siswa baru ketika kalian masuk ke sekolah SMPN 9 Banda Aceh tidak melalui ujian, akan tetapi melalui nilai raport.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada wakil kesiswaan yaitu “Bagaimana ibu melakukan pembagian kelas terhadap siswa?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

Pembagian kelas disini dilakukan berdasarkan berapa jumlah siswa yang terrekut. Kemudian kita bagi berdasarkan keseimbangan jumlah siswa laki-laki dan siswa perempuan, kita tidak melakukan pembagian kelas berdasarkan rangking karena mengingat tadi kita melakukan perekrutmen siswa berdasarkan sistem Zonasi jadi kita tidak melihat berdasarkan rangking melainkan berdasarkan keseimbangan jumlah siswa laki-laki dan siswa perempuannya.¹⁰⁰

Gambar 1.3 Pembagian Kelas



Sumber: Hasil Observasi di SMPN 9 Banda Aceh¹⁰¹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru bimbingan konseling dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Pembagian kelas atau rombongan belajar disini dilakukan berdasarkan keseimbangan jumlah siswa laki-laki dan siswa perempuan. Disini tidak dilakukan pembagian kelas berdasarkan kemampuan akademik atau berdasarkan rangking pada sekolah sebelumnya.”¹⁰²

¹⁰⁰Hasil Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹⁰¹Hasil Observasi di SMPN 9 Banda Aceh.

¹⁰²Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 9 Banda Aceh, 20 September 2019.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembagian kelas terhadap siswa berdasarkan keseimbangan jumlah siswa laki-laki dengan jumlah siswa perempuan.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan pada siswa pertama yaitu “Bagaimana pembagian kelas yang dilakukan oleh guru-guru disini, apakah berdasarkan rangking atau tidak?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Tidak, pembagian kelasnya disini tidak dilihat berdasarkan rangking melainkan dilihat berdasarkan keseimbangan berapa jumlah siswa laki-laki dan siswa perempuan.”¹⁰³

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Tidak, pembagian kelasnya disini tidak dilihat berdasarkan rangking melainkan dilihat berdasarkan keseimbangan berapa jumlah siswa laki-laki dan siswa perempuan.”¹⁰⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa ketiga dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Tidak, pembagian kelasnya disini tidak dilihat berdasarkan rangking melainkan dilihat berdasarkan keseimbangan berapa jumlah siswa laki-laki dan siswa perempuan.”¹⁰⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa keempat dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Tidak, pembagian kelasnya disini tidak dilihat berdasarkan rangking melainkan

¹⁰³Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹⁰⁴Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹⁰⁵Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

dilihat berdasarkan keseimbangan berapa jumlah siswa laki-laki dan siswa perempuan.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembagian kelas yang dilakukan oleh guru-guru disini tidak berdasarkan rangking, akan tetapi berdasarkan keseimbangan jumlah siswa laki-laki dengan jumlah siswa perempuan.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada wakil kesiswaan yaitu “Bagaimana pembinaan bimbingan konseling di SMPN 9 Banda Aceh? Apakah yang dibina hanya siswa bermasalah saja atau siswa yang tidak bermasalah juga dibina?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Layanan bimbingan konseling disini berjalan dengan baik karena kita disini memiliki satu orang guru bimbing konseling yang PNS. Layanan bimbingan konseling disini tidak hanya membina atau meperhatikan siswa-siswa yang bermasalah saja tetapi semua siswa karena adanya pola 17, dimana pola 17 ini melihat semua siswa tidak hanya siswa tetapi juga siswa-siswa yang memiliki bakat sehingga bisa diarahkan kepada bakat yang dimilikinya tersebut.¹⁰⁷

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru bimbingan konseling dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Untuk layanan bimbingan konseling disini sudah berjalan dengan baik. Selain melakukan pembinaan pada siswa yang bermasalah, kami juga melakukan pencegahan. Bentuk pencegahan yang dimaksud disini adalah kami memberikan tema-tema melalui layanan klasikal dengan cara masuk ke kelas-kelas, dengan kata lain mensosialisasikan tema-tema tersebut dan diharapkan dengan materi-materi yang kita sampaikan bisa mencegah sesuatu yang tidak kita inginkan.¹⁰⁸

¹⁰⁶Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹⁰⁷Hasil Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹⁰⁸Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 9 Banda Aceh, 20 September 2019.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembinaan bimbingan konseling di SMPN 9 Banda Aceh berjalan dengan baik dan bimbingan konseling tidak hanya kepada siswa yang bermasalah saja, akan tetapi juga kepada siswa yang tidak bermasalah.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan pada siswa pertama yaitu “Bagaimana pembinaan kepada yang kalian yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Guru bimbingan konseling membina dan membimbing kami semua, baik itu yang bermasalah dan juga yang tidak bermasalah. Guru bimbingan konseling juga sering masuk ke kelas-kelas untuk mensosialisasikan tentang layanan konseling.”¹⁰⁹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Guru bimbingan konseling membina dan membimbing kami semua, baik itu yang bermasalah dan juga yang tidak bermasalah. Guru bimbingan konseling juga sering masuk ke kelas-kelas untuk mensosialisasikan tentang layanan konseling.”¹¹⁰

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa ketiga dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Guru bimbingan konseling membina dan membimbing kami semua, baik itu yang bermasalah dan juga yang tidak bermasalah. Guru bimbingan konseling juga

¹⁰⁹Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹¹⁰Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

sering masuk ke kelas-kelas untuk mensosialisasikan tentang layanan konseling.”¹¹¹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa keempat dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Guru bimbingan konseling membina dan membimbing kami semua, baik itu yang bermasalah dan juga yang tidak bermasalah. Guru bimbingan konseling juga sering masuk ke kelas-kelas untuk mensosialisasikan tentang layanan konseling.”¹¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembinaan kepada siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling berjalan dengan baik dan bimbingannya dilakukan kepada semua siswa, baik itu siswa bermasalah maupun siswa yang tidak bermasalah.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada wakil kesiswaan yaitu “Bagaimana layanan perpustakaan di SMPN 9 Banda Aceh? Apakah fasilitas perpustakaannya lengkap dan memenuhi standar?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Untuk layanan perpustakaan sudah memiliki fasilitas yang lengkap dan juga memiliki staf perpustakaan yang memang merupakan sarjana ilmu perpustakaan. Disini kita juga sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas VII sampai dengan kelas IX sejak tahun 2015 dan disini buku-buku K13 juga sudah lengkap dari kelas VII sampai dengan kelas IX.¹¹³

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru bimbingan konseling dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Untuk layanan perpustakaan sudah memiliki fasilitas yang lengkap dan

¹¹¹Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹¹²Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹¹³Hasil Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

juga memiliki staf perpustakaan yang memang merupakan sarjana ilmu perpustakaan.”¹¹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya layanan perpustakaan di SMPN 9 Banda Aceh sudah memiliki fasilitas yang lengkap dan juga memiliki staf perpustakaan yang merupakan sarjana ilmu perpustakaan.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan pada siswa pertama yaitu “Bagaimana layanan perpustakaan di SMPN 9 Banda Aceh? Apakah memiliki buku mata pelajaran yang lengkap?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Lengkap, semua buku mata pelajaran ada di perpustakaan dan di perpustakaan juga ada penjaga perpustakaannya.”¹¹⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Lengkap, semua buku mata pelajaran ada di perpustakaan dan di perpustakaan juga ada penjaga perpustakaannya.”¹¹⁶

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa ketiga dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Lengkap, semua buku mata pelajaran ada di perpustakaan dan di perpustakaan juga ada penjaga perpustakaannya.”¹¹⁷

¹¹⁴Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 9 Banda Aceh, 20 September 2019.

¹¹⁵Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹¹⁶Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹¹⁷Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa keempat dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Lengkap, semua buku mata pelajaran ada di perpustakaan dan di perpustakaan juga ada penjaga perpustakaannya.”¹¹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya layanan perpustakaan di SMPN 9 Banda Aceh sudah lengkap. Semua buku mata pelajaran sudah tersedia di perpustakaan.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada wakil kesiswaan yaitu “Bagaimana layanan kantin di SMPN 9 Banda Aceh? Apakah memenuhi kebutuhan siswa, seperti makanan yang higienis dan bergizi?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Untuk layanan kantin disini kita memiliki 2 kantin dan itu sudah memenuhi kebutuhan siswa, baik itu kita lihat dari segi higienisnya, bergizi dan jumlahnya sangat memenuhi kebutuhan siswa. Dan untuk harganya juga sesuai dengan budget yang mereka miliki, maksudnya disini sesuai dengan uang jajan para siswa disini.¹¹⁹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru bimbing konseling dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Untuk layanan kantin disini kita memiliki 2 kantin dan itu sudah memenuhi kebutuhan siswa, baik itu kita lihat dari segi higienisnya, bergizi dan jumlahnya sangat memenuhi kebutuhan siswa. Dan untuk harganya juga sesuai dengan budget yang mereka miliki, maksudnya disini sesuai dengan uang jajan para siswa disini.¹²⁰

¹¹⁸Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹¹⁹Hasil Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹²⁰Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 9 Banda Aceh, 20 September 2019.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya layanan kantin di SMPN 9 Banda Aceh sudah memenuhi kebutuhan siswa karena memiliki dua kantin dan menjual makanan yang bergizi, higienis dengan harga terjangkau.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan pada siswa pertama yaitu “Bagaimana layanan kantin disini, apakah pelayanan dan makanan-makanan yang ada di kantin kalian sukai?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Pelayanannya bagus, makanan-makanannya juga kami suka dan harganya juga sesuai dengan jajan kami, tidak mahal-mahal.”¹²¹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Pelayanannya bagus, makanan-makanannya juga kami suka dan harganya juga sesuai dengan jajan kami, tidak mahal-mahal.”¹²²

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa ketiga dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Pelayanannya bagus, makanan-makanannya juga kami suka dan harganya juga sesuai dengan jajan kami, tidak mahal-mahal.”¹²³

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa keempat dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Pelayanannya bagus, makanan-makanannya juga kami suka dan harganya juga sesuai dengan jajan kami, tidak mahal-mahal.”¹²⁴

¹²¹Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹²²Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹²³Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹²⁴Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya layanan kantin disini sudah memiliki pelayanan yang bagus dan makanan-makanannya juga disukai siswa-siswi dan juga harganya terjangkau bagi siswa-siswi.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada wakil kesiswaan yaitu “Bagaimana layanan kesehatan di SMPN 9 Banda Aceh? Apakah memiliki UKS yang aktif untuk melayani siswa yang sakit?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan pertanyaan sebagai berikut:

Untuk layanan kesehatan disini kami tidak memiliki ruangan khusus untuk UKS tetapi kita memiliki P3K, jadi jikalau ada siswa yang sakit pada suatu hari maka itu menjadi tugasnya guru piket yang bertugas pada hari itu untuk menanganinya. Dan guru piket pada hari itu juga yang akan menghubungi orang tua siswa dan membawanya ke puskesmas kuta alam bersama orang tua siswa tersebut.¹²⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru bimbingan konseling dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Untuk layanan kesehatan disini kami tidak memiliki ruangan khusus untuk UKS tetapi kita memiliki P3K, jadi jikalau ada siswa yang sakit pada suatu hari maka itu menjadi tugasnya guru piket yang bertugas pada hari itu untuk menanganinya. Dan guru piket pada hari itu juga yang akan menghubungi orang tua siswa dan membawanya ke puskesmas kuta alam bersama orang tua siswa tersebut.¹²⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya layanan kesehatan di SMPN 9 Banda Aceh tidak memiliki ruangan khusus kesehatan seperti Unit Kesehatan Siswa (UKS), akan tetapi disini memiliki kotak P3K dan yang bertanggungjawab untuk menangani siswa sakit merupakan tugasnya guru piket.

¹²⁵Hasil Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹²⁶Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 9 Banda Aceh, 20 September 2019.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan pada siswa pertama yaitu “Bagaimana layanan kesehatan disini, apakah disini memiliki UKS dan apakah USK berjalan dengan baik?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Disini tidak ada UKS dan ruangnya juga tidak ada. Jika ada siswa yang sakit maka guru piket akan menghubungi orang tuanya untuk menjemput siswa yang sakit tersebut.”¹²⁷

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Disini tidak ada UKS dan ruangnya juga tidak ada. Jika ada siswa yang sakit maka guru piket akan menghubungi orang tuanya untuk menjemput siswa yang sakit tersebut.”¹²⁸

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa ketiga dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Disini tidak ada UKS dan ruangnya juga tidak ada. Jika ada siswa yang sakit maka guru piket akan menghubungi orang tuanya untuk menjemput siswa yang sakit tersebut.”¹²⁹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa keempat dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Disini tidak ada UKS dan ruangnya juga tidak ada. Jika ada siswa yang sakit maka guru piket akan menghubungi orang tuanya untuk menjemput siswa yang sakit tersebut.”¹³⁰

¹²⁷Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹²⁸Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹²⁹Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹³⁰Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya layanan kesehatan di SMPN 9 Banda Aceh tidak memiliki UKS dan jika ada siswa yang sakit maka guru piket akan menghubungi orang tua siswa untuk menjemput siswa tersebut.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada wakil kesiswaan yaitu “Bagaimana proses mengevaluasi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Cara mengevaluasi kegiatan kurikuler itu dengan cara melakukan ujian kepada semua siswa, seperti adanya ulangan di setiap akhir pembahasan bab tersebut, adanya ujian tengah semester dan juga ujian akhir semester. Dari semua ujian-ujian itu kita bisa mengevaluasikan bagaimana tingkat keberhasilan suatu kegiatan kurikuler tersebut. Begitu juga dengan cara mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan cara mengamati perkembangan mereka di bidang yang diminatinya dan juga dengan cara mengikutsertakan mereka dalam perlombaan-perlombaan, dari semua itu kita dapat mengevaluasikan bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.¹³¹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru bimbingan konseling dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Cara mengevaluasi kegiatan kurikuler itu dengan cara melakukan ujian kepada semua siswa, seperti adanya ulangan di setiap akhir pembahasan bab tersebut, adanya ujian tengah semester dan juga ujian akhir semester. Dari semua ujian-ujian itu kita bisa mengevaluasikan bagaimana tingkat keberhasilan suatu kegiatan kurikuler tersebut. Begitu juga dengan cara mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan cara mengamati perkembangan mereka di bidang yang diminatinya dan juga dengan cara mengikutsertakan mereka dalam perlombaan-perlombaan, dari semua itu kita dapat mengevaluasikan bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.¹³²

¹³¹Hasil Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹³²Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 9 Banda Aceh, 20 September 2019.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya proses mengevaluasi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler melalui mengadakan ujian-ujian, pengamatan dan mengikuti perlombaan-perlombaan.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan pada siswa pertama yaitu “Bagaimana cara guru menilai hasil belajar kalian? Dan bagaimana penilaian kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 9 Banda Aceh?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Guru menilai hasil belajar kami dengan cara sering diadakannya ulangan-ulangan disetiap akhir pembahasan suatu bab pelajaran dan juga ujian-ujian seperti ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sedangkan penilaian untuk kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan cara kami diamati seberapa besar perkembangan bakat dan minat kami di bidang tersebut serta mengikutsertakan kami pada perlombaan-perlombaan.¹³³

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Guru menilai hasil belajar kami dengan cara sering diadakannya ulangan-ulangan disetiap akhir pembahasan suatu bab pelajaran dan juga ujian-ujian seperti ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sedangkan penilaian untuk kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan cara kami diamati seberapa besar perkembangan bakat dan minat kami di bidang tersebut serta mengikutsertakan kami pada perlombaan-perlombaan.¹³⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa ketiga dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Guru menilai hasil belajar kami dengan cara sering diadakannya ulangan-ulangan disetiap akhir pembahasan suatu bab pelajaran dan juga ujian-ujian seperti ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sedangkan penilaian untuk kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan cara kami diamati seberapa besar perkembangan bakat dan minat kami di bidang tersebut serta mengikutsertakan kami pada perlombaan-perlombaan.¹³⁵

¹³³Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹³⁴Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹³⁵Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa keempat dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Guru menilai hasil belajar kami dengan cara sering diadakannya ulangan-ulangan disetiap akhir pembahasan suatu bab pelajaran dan juga ujian-ujian seperti ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sedangkan penilaian untuk kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan cara kami diamati seberapa besar perkembangan bakat dan minat kami di bidang tersebut serta mengikutsertakan kami pada perlombaan-perlombaan.¹³⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya cara guru menilai kegiatan belajar siswa dan menilai kegiatan ekstrakurikuler siswa adalah dengan cara mengadakan ujian, pengamatan dan mengikuti perlombaan.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada wakil kesiswaan yaitu “Bagaimana pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawabannya sebagai berikut:

Setiap siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan bakat dan minat seperti Pramuka dan Sanggar Seni. Mereka dikasih kesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut pada sore hari pukul 14.30 WIB setelah jam pembelajaran berakhir. Pengembangan bakat dan minat untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka itu dilaksanakan 2 (dua) hari dalam seminggu yaitu hari Jum’at dan Sabtu, sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Seni dan yang lainnya seperti Sepak Bola, Tenis Meja dan lain-lain itu dilaksanakan ketika ada event-event dan perlombaan-perlombaan.¹³⁷

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru bimbingan konseling dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Setiap siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan bakat dan minat seperti Pramuka dan Sanggar Seni. Mereka dikasih kesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut pada sore hari pukul 14.30 WIB setelah

¹³⁶Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹³⁷Hasil Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019 .

jam pembelajaran berakhir. Pengembangan bakat dan minat untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka itu dilaksanakan 2 (dua) hari dalam seminggu yaitu hari Jum'at dan Sabtu, sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Seni dan yang lainnya seperti Sepak Bola, Tenis Meja dan lain-lain itu dilaksanakan ketika ada event-event dan perlombaan-perlombaan.¹³⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh itu dilaksanakan 2 (dua) hari dalam seminggu untuk kegiatan Pramuka dan untuk kegiatan Kesenian dan olahraga dilaksanakan pada saat ada event dan perlombaan.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan pada siswa pertama yaitu “Apa saja yang dilakukan guru untuk pengembangan bakat dan minat yang kalian miliki?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Guru disini mengarahkan kami kepada bidang yang kami minati, seperti misalnya saya berminat menjadi seorang paskibra jadi saya masuk bidang kepramukaan supaya saya bisa belajar PBB (peraturan baris berbaris) dan kedisiplinan di pramuka.”¹³⁹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Guru disini mengarahkan kami kepada bidang yang kami minati dan kepada apa bakat kami. Misalnya saya memiliki bakat menari jadi saya diarahkan kepada bidang seni khususnya tarian.”¹⁴⁰

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa ketiga dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Guru

¹³⁸Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 9 Banda Aceh, 20 September 2019.

¹³⁹Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹⁴⁰Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

disini mengarahkan kami kepada bidang yang kami minati dan kepada yang menjadi bakat kami. Contohnya saya dianggap mampu dalam bidang OSIS jadi saya diarahkan untuk masuk ke bidang OSIS.”¹⁴¹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa keempat dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Guru disini mengarahkan kami kepada bidang yang kami minati dan apa yang menjadi bakat kami. Misalnya saya berminat dibidang kepramukaan jadi saya diarahkan untuk masuk bidang kepramukaan.”¹⁴²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya yang dilakukan guru untuk pengembangan bakat dan minat yang dimiliki siswa adalah mengarahkan siswa kepada bidang yang menjadi bakat dan minat siswa tersebut.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada wakil kesiswaan yaitu “Bagaimana cara ibu menilai pengembangan bakat dan minat siswa?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawabannya sebagai berikut:

Di sekolah ini kita menerapkan cara penilaian pengembangan bakat dan minat siswa dengan cara melihat sejauh mana perkembangan dari siswa tersebut pada bidang yang diminatinya tersebut dan juga dengan cara mengikut serta mereka pada perlombaan-perlombaan yang sesuai dengan bakat mereka, baik itu perlombaan yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun perlombaan yang kita adakan di sekolah ini.¹⁴³

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru bimbingan konseling dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Di sekolah ini kita menerapkan sistem penilaian terhadap pengembangan bakat dan minat siswa dengan cara kita mengamati sejauh mana

¹⁴¹Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹⁴²Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹⁴³Hasil Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

perkembangan terhadap bakat siswa pada bidang yang diminatinya dan juga mengikut serta mereka pada perlombaan-perlombaan. Dan sebenarnya untuk menilai pengembangan bakat dan minat siswa menggunakan alat tes. Tetapi karena disini kita belum memiliki alat tes tersebut, jadi disini sesuai dengan kemana siswa gemar saja, misalnya siswa minat ke sepak bola jadi kita arahkan ke sepak bola. Untuk bakat dan minat siswa disini kita nilai melalui dua cara yaitu baik melalui pengamatan kita maupun melalui pengakuan mereka. Dan di SMPN 9 ini lebih banyak bakat dan minat ke bidang olahraga, dibuktikan dengan banyaknya piala-piala dari dinas pendidikan. Baik itu siswa laki-laki maupun siswa perempuan sama-sama lebih banyak memiliki bakat dan minat di bidang olahraga.¹⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya menilai pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh dengan cara mengamati sejauh mana perkembangan terhadap bakat siswa pada bidang yang diminatinya dikarenakan belum memiliki alat tes untuk menilai pengembangan bakat dan minat siswa.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan pada siswa pertama yaitu “Bagaimana usaha guru untuk mengembangkan bakat dan minat yang kalian miliki?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Guru-guru disini mengarahkan kami kepada apa yang menjadi bakat kami dan apa yang kami minati serta sering mengikutsertakan kami lomba-lomba yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan.”¹⁴⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Guru-guru disini mengarahkan kami kepada apa yang menjadi bakat kami dan apa yang

¹⁴⁴Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 9 Banda Aceh, 20 September 2019.

¹⁴⁵Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

kami minati serta sering mengikutsertakan kami lomba-lomba yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan.”¹⁴⁶

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa ketiga dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Guru-guru disini mengarahkan kami kepada apa yang menjadi bakat kami dan apa yang kami minati serta sering mengikutsertakan kami lomba-lomba yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan.”¹⁴⁷

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa keempat dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Guru-guru disini mengarahkan kami kepada apa yang menjadi bakat kami dan apa yang kami minati serta sering mengikutsertakan kami lomba-lomba yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan.”¹⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya usaha guru untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa adalah guru mengarahkan siswa kepada bidang yang menjadi bakat dan minat siswa tersebut serta mengikutsertakan siswa pada perlombaan yang diselenggarakan oleh pihak Dinas Pendidikan.

2. Hambatan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Disetiap lembaga pendidikan pasti memiliki hambatan baik dari segi SDM, sarana dan prasarana sampai pada hal yang terumit seperti dana. Akan tetapi hambatan tersebut tergantung bagaimana pihak lembaga pendidikan

¹⁴⁶Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹⁴⁷Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹⁴⁸Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

tersebut mengiasati penghambat dalam menjadi penghambat dalam mewujudkan keberhasilan suatu lembaga tersebut. Hasil penelitian diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian dan diperkuat dengan data observasi langsung untuk mendapatkan data mengenai manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada wakil kesiswaan yaitu “Bagaimana hambatan yang ibu hadapi dalam pengembangan bakat dan minat siswa?” untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Hambatan yang kita hadapi dalam pengembangan bakat dan minat siswa disini, seperti kurangnya fasilitas penunjang untuk mereka mengembangkan bakat dan minatnya.”¹⁴⁹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru bimbingan konseling dan untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Hambatan yang sering kita hadapi disini ya seperti kurangnya fasilitas yang memadai untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, misalnya seorang siswa minat dan memiliki bakat di bidang olahraga seperti renang. Sedangkan kita disini tidak memiliki fasilitasnya yaitu kolam renang. Kemudian karena disini kita menggunakan alat tes manual untuk mengetahui bakat siswa jadi bisa saja hasilnya itu tidak sesuai, karena biasa anak-anak itu sering tidak konsisten dengan apa yang mereka minat misalnya saja hari mereka minat ke sepak bola, besok bola volly dan besoknya lagi bisa jadi berubah lagi bidang yang mereka minati.¹⁵⁰

¹⁴⁹Hasil Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹⁵⁰Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 9 Banda Aceh, 20 September 2019.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya hambatan yang dihadapi dalam pengembangan bakat dan minat siswa adalah kurangnya fasilitas yang memadai untuk pengembangan bakat dan minat siswa.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan pada siswa pertama yaitu “Apa kendala/hambatan yang kalian alami dan hadapi dalam proses mengembangkan bakat dan minat kalian?” untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kendalanya itu ketika kami memiliki minat dan bakat terhadap suatu bidang tertentu tapi bidang itu tidak ada di sekolah ini dan tidak memiliki fasilitasnya. Misalnya saya minat kepada marching band tetapi disini tidak memiliki fasilitasnya. Katanya dulu sebelum tsunami ada fasilitasnya tetapi sesudah tsunami alat-alatnya tidak ada lagi.¹⁵¹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kendalanya itu ketika kami memiliki minat dan bakat terhadap suatu bidang tertentu tapi bidang itu tidak ada di sekolah ini dan tidak memiliki fasilitasnya. Misalnya saya minat kepada marching band tetapi disini tidak memiliki fasilitasnya. Katanya dulu sebelum tsunami ada fasilitasnya tetapi sesudah tsunami alat-alatnya tidak ada lagi.¹⁵²

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa ketiga dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kendalanya itu ketika kami memiliki minat dan bakat terhadap suatu bidang tertentu tapi bidang itu tidak ada di sekolah ini dan tidak memiliki fasilitasnya. Misalnya saya minat kepada marching band tetapi disini tidak memiliki fasilitasnya. Katanya dulu sebelum tsunami ada fasilitasnya tetapi sesudah tsunami alat-alatnya tidak ada lagi.¹⁵³

¹⁵¹Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹⁵²Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹⁵³Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa keempat dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kendalanya itu ketika kami memiliki minat dan bakat terhadap suatu bidang tertentu tapi bidang itu tidak ada di sekolah ini dan tidak memiliki fasilitasnya. Misalnya saya minat kepada marching band tetapi disini tidak memiliki fasilitasnya. Katanya dulu sebelum tsunami ada fasilitasnya tetapi sesudah tsunami alat-alatnya tidak ada lagi.¹⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya kendala/hambatan yang dialami dan dihadapi siswa dalam proses mengembangkan bakat dan minat adalah ketika siswa memiliki bakat terhadap suatu bidang tertentu, akan tetapi bidang tersebut tidak memiliki fasilitas yang memadai.

3. Solusi Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek penelitian diantaranya adalah wakil kesiswaan, guru bimbingan konseling dan empat orang siswa. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian adalah terkait dengan solusi manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada wakil kesiswaan yaitu “Bagaimana solusi yang ibu berikan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa?” untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Cara mengatasinya ataupun solusinya yaitu dengan cara kita harus tetap membina, membimbing dan juga mengarahkan

¹⁵⁴Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

mereka pada bidang apa yang mereka minati tersebut walaupun dengan keterbatasan fasilitas yang kita miliki.”¹⁵⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru bimbingan konseling dan untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Solusi dari hambatan itu tadi, kami selaku guru-guru disini walaupun dengan keterbatasan fasilitas tetap saja selalu membimbing dan mengarahkan apa yang mereka minati dan apa yang menjadi bakat mereka. Karena seiring berjalannya waktu, pasti nanti suatu hari mereka akan tahu apa yang benar-benar mereka minati dan dibidang apa kemampuan atau bakat mereka walaupun sekarang mereka harus mencoba semua yang mereka kira itu adalah yang mereka minati.¹⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya cara mengatasi hambatan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa adalah dengan tetap mengarahkan dan membimbing siswa kepada bidang yang menjadi bakat dan minat mereka meskipun dengan keterbatasan fasilitas.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan pada siswa pertama yaitu “Bagaimana solusi yang guru berikan dalam proses mengembangkan bakat dan minat kalian?” untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Guru-guru disini tetap mengarahkan dan membimbing kami kepada bidang yang kami minati walaupun dengan keterbatasan fasilitas.”¹⁵⁷

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Guru-

¹⁵⁵Hasil Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹⁵⁶Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 9 Banda Aceh, 20 September 2019.

¹⁵⁷Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

guru disini tetap mengarahkan dan membimbing kami kepada bidang yang kami minati walaupun dengan terbatas fasilitas.”¹⁵⁸

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa ketiga dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Guru-guru disini tetap mengarahkan dan membimbing kami kepada bidang yang kami minati walaupun dengan terbatas fasilitas.”¹⁵⁹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa keempat dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Guru-guru disini tetap mengarahkan dan membimbing kami kepada bidang yang kami minati walaupun dengan terbatas fasilitas.”¹⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya cara guru mengatasi kendala/hambatan dalam proses mengembangkan bakat dan minat siswa adalah dengan cara tetap mengarahkan dan membimbing kami kepada bidang yang kami minati walaupun dengan terbatas fasilitas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Manajemen kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap siswa dari mulai masuk sampai keluar/lulus sekolah, baik yang berkenaan langsung dengan siswa langsung maupun tidak langsung (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana dan sebagainya).

¹⁵⁸Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹⁵⁹Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

¹⁶⁰Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 9 Banda Aceh, 14 September 2019.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran dan standar (tolak ukur) keberhasilan suatu kegiatan.

b. Pembinaan

Pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala suatu secara teratur dan terarah.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan.

Dari hasil penelitian pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh sudah mulai terlihat berjalan ke arah yang lebih baik untuk maju dan berkembang sehingga bisa mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas.

2. Hambatan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Dari hasil penelitian yang menjadi hambatan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh yang pertama adalah kurangnya fasilitas untuk menunjang pengembangan bakat dan minat siswa. Seperti hal dengan olahraga sepak bola, sekolah tidak memiliki lahan yang cukup mengadakan lapangan sepak bola sehingga siswa ketika melaksanakan latihan harus di lapangan masyarakat setempat. Dengan demikian lapangan tersebut tidak digunakan setiap saat karena harus membagi waktu dengan masyarakat sehingga

terhambatnya latihan para siswa. Oleh karena itu, kurangnya fasilitas yang memadai untuk mengembangkan bakat dan minat siswa itu membuat terbatas atau terhambatnya siswa-siswi untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

Yang kedua adalah tidak adanya pembina khusus untuk membina dan mengembangkan bakat dan minat siswa. Dan yang ketiga adalah tidak adanya pengalokasian anggaran khusus pada berbagai kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa.

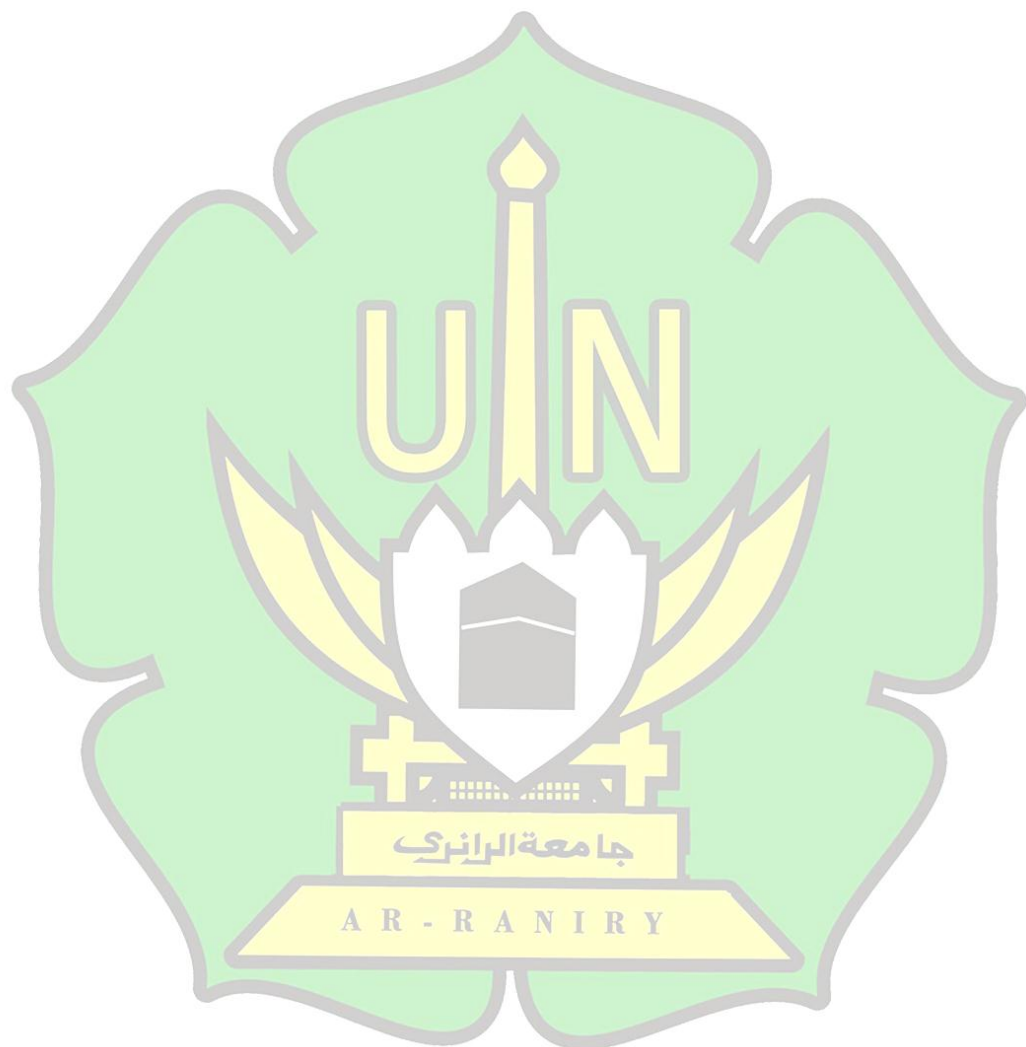
3. Solusi Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Dari hasil penelitian solusi dari hambatan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh yang pertama adalah dikarenakan keterbatasan fasilitas yang memadai, maka mereka memanfaatkan fasilitas yang ada. Misalnya, tidak tersedianya ruangan untuk latihan menari, maka mereka memanfaatkan ruang kelas untuk mereka melatih nari.

Yang kedua adalah dikarenakan tidak adanya pembina khusus untuk membina pengembangan bakat dan minat siswa, maka dari pihak sekolah memanfaatkan guru-guru yang memiliki bakat tertentu untuk membina dan melatih siswa-siswi tersebut. Misalnya guru bahasa Indonesia yang memiliki kemampuan Nasyid, maka guru tersebut akan dimintai oleh pihak sekolah untuk membantu melatih siswa-siswi untuk latihan Nasyid.

Dan yang ketiga adalah dikarenakan tidak adanya alokasi dana atau anggaran untuk kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa, maka dengan

mengajak para orang tua siswa untuk ikut partisipasi dalam pendanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa.



BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari paparan yang telah diuraikan diatas mengenai manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa dilakukan melalui pembinaan siswa. Setiap siswa memilih beberapa kegiatan bakat dan minat seperti Pramuka dan Sanggar Seni. Mereka mengikuti kegiatan bakat dan minat tersebut pada sore hari pukul 14.30 WIB setelah jam pembelajaran berakhir. Siswa mengikuti kegiatan Pramuka 2 (dua) hari dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu.
2. Hambatan merupakan hal yang sering terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan, namun hambatan tersebut akan dapat diatasi dengan cara tersendiri. Manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh memiliki hambatan, yang pertama kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang pengembangan bakat dan minat siswa. Kedua, tidak adanya pembina khusus untuk membina dan mengembangkan bakat dan minat siswa. Dan yang ketiga, tidak adanya pengalokasian anggaran khusus pada berbagai kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa.
3. Solusi adalah hal yang membuat suatu hambatan teratasi. Solusi manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa dalam mengatasi hambatan yang pertama adalah dengan cara memanfaatkan

fasilitas yang ada. Yang kedua adalah dengan cara memanfaatkan guru-guru yang memiliki bakat tertentu untuk membina dan melatih siswa-siswi tersebut. Dan yang ketiga adalah dengan cara mengajak para orang tua siswa untuk ikut partisipasi dalam pendanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti dilaksanakan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada wakil kesiswaan dan guru, agar terus membimbing dan mengarahkan siswa-siswi untuk mengembangkan dan mengasah bakat dan minat mereka sehingga menghasilkan dan mencetak siswa-siswi yang berprestasi, berkualitas tinggi dan berdaya saing tinggi.
2. Kepada siswa, terus kembangkan dan asah bakat dan minat yang dimiliki siswa supaya dari bakat dan minat yang siswa miliki bisa menghasilkan dan mencetak prestasi-prestasi yang gemilang.
3. Mengenai hambatan yang dihadapi dalam pengembangan bakat dan minat siswa, semoga tidak menjadi penghalang bagi guru-guru untuk membimbing siswa-siswa dalam pengembangan bakat dan minatnya dan semoga bakat dan minat siswa terus berkembang dan menghasilkan prestasi-prestasi.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab. (2004). *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.

As'adi Muhammad. (2010). *Deteksi Bakat & Minat Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Gara Ilmu.

Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta didik*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.

Beni Ahmad Saebani & Koko Komaruddin. (2016). *Filsafat Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pendidikan Menengah Umum.

Departemen Pendidikan Indonesia. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Desy Anwar. (2007). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.

Development, *Pengembangan*, <http://developmentcountry.blogspot.co.id>, di akses 22 Mei 2019

E. Mulyasa. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Eka Prihatin. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Enung Fatimah. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.

Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto. (1982). *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Hidayat A & Machali I. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.

<https://tholethole.wordpress.com.25-2/> di akses pada tanggal 09 Juli 2019

H.C Witherington. (1991). *Psikologi Pendidikan* terj. M. Bukhari. Jakarta: Rineka Cipta.

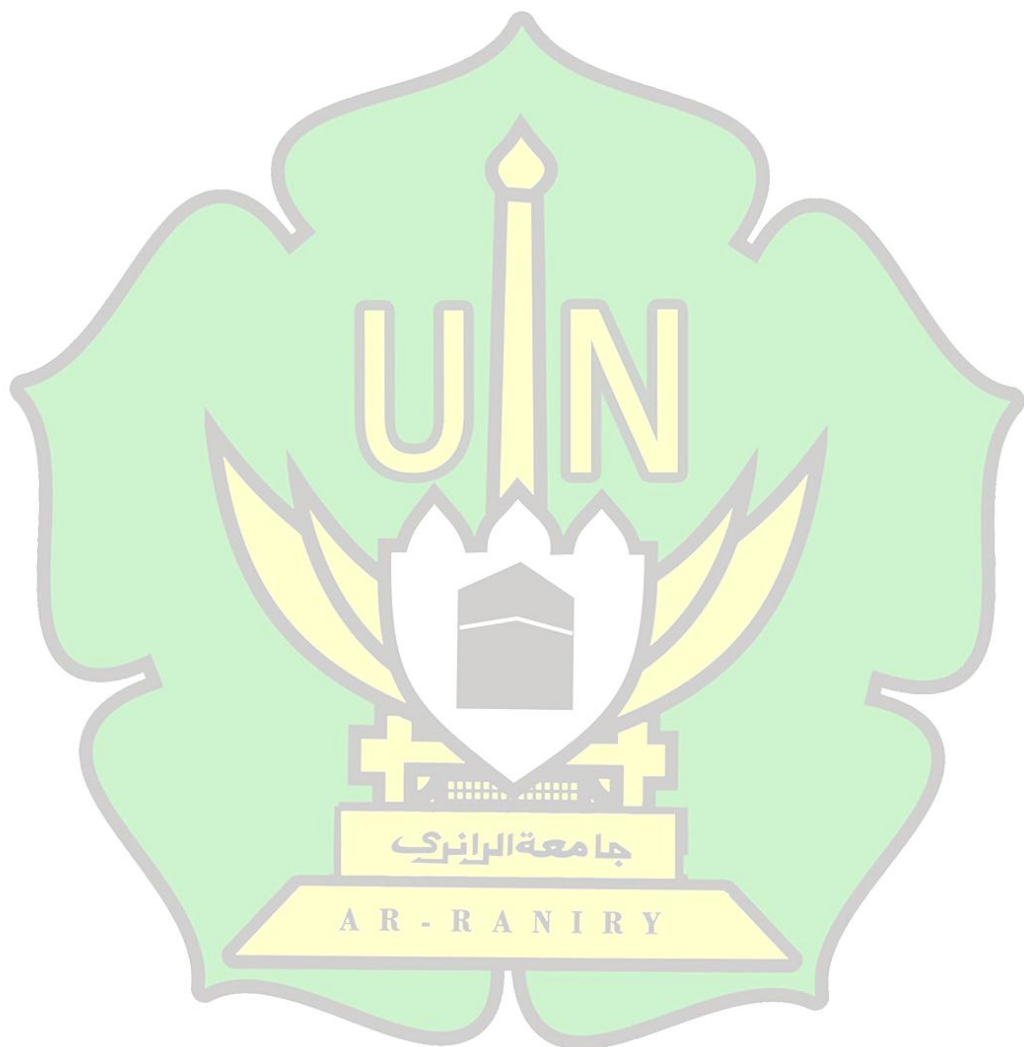
Ibnu Syamsi. (1998). *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.

- Iskandar Wiryokusumo, dkk. (1982). *Kumpulan-kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexi J, Moleong. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Alchakim Amanu, *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa Di MTS Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*, h. 32-33, diakses 22 Mei 2019
- Malayu S.P Hasibuan. (1989). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Maman Rahman. (1998). *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Mardalis. (1995). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Ali & Muhammad Asrori. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Nazir. (1985). *Metode Penelitian, Cet1*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Rohman dan Sofan Amri. (2012) *Manajemen Pendidikan (Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwani Istian. (2014). *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak .
- Retno Indah Rahayu, *Manajemen Peserta Didik*, Vol 4 No. 3
- Rusdin Pohan. (2007). *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Ar-Rijal.
- Sarwanto. (1991). *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Siagan Sondang. (2012). *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2008). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2005) *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2012) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada .
- Soegarda Poerbakawatja. (1989). *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sadirman A.M. (1997). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Terry Alih Bahasa Oleh Winardi. (1986). *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Alumni.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. (1989). *Administrasi Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- The Liang Gie. (1998) *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Yeti Heryati & Mumuh Muksin. (2014). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Yudrik Yahya. (2001). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Zakiah Darajat. (1982). *Mencari Bakat Anak- Anak*. Jakarta: Bulan Bintang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab. (2004). *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- As'adi Muhammad. (2010). *Deteksi Bakat & Minat Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Gara Ilmu.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta didik*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- Beni Ahmad Saebani & Koko Komaruddin. (2016). *Filsafat Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pendidikan Menengah Umum.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desy Anwar. (2007). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Development, *Pengembangan*, <http://developmentcountry.blogspot.co.id>, di akses 22 Mei 2019
- E. Mulyasa. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eka Prihatin. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Enung Fatimah. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto. (1982). *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hidayat A & Machali I. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- <https://tholethole.wordpress.com.25-2/> di akses pada tanggal 09 Juli 2019
- H.C Witherington. (1991). *Psikologi Pendidikan terj. M. Bukhari*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibnu Syamsi. (1998). *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.

- Iskandar Wiryokusumo, dkk. (1982). *Kumpulan-kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexi J, Moleong. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Alchakim Amanu, *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa Di MTS Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*, h. 32-33, diakses 22 Mei 2019
- Malayu S.P Hasibuan. (1989). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Maman Rahman. (1998). *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Mardalis. (1995). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Ali & Muhammad Asrori. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Nazir. (1985). *Metode Penelitian, Cet 1*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Rohman dan Sofan Amri. (2012) *Manajemen Pendidikan (Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwani Istian. (2014). *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak
- Retno Indah Rahayu, *Manajemen Peserta Didik*, Vol 4 No. 3
- Rusdin Pohan. (2007). *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Ar-Rijal.
- Sarwanto. (1991). *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Siagan Sondang. (2012). *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2008). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta,

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto. (2005) *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto. (2012) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Sumadi Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Soegarda Poerbakawatja. (1989). *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Sadirman A.M. (1997). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.

Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Terry Alih Bahasa Oleh Winardi. (1986). *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Alumni.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. (1989). *Administrasi Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang.

Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

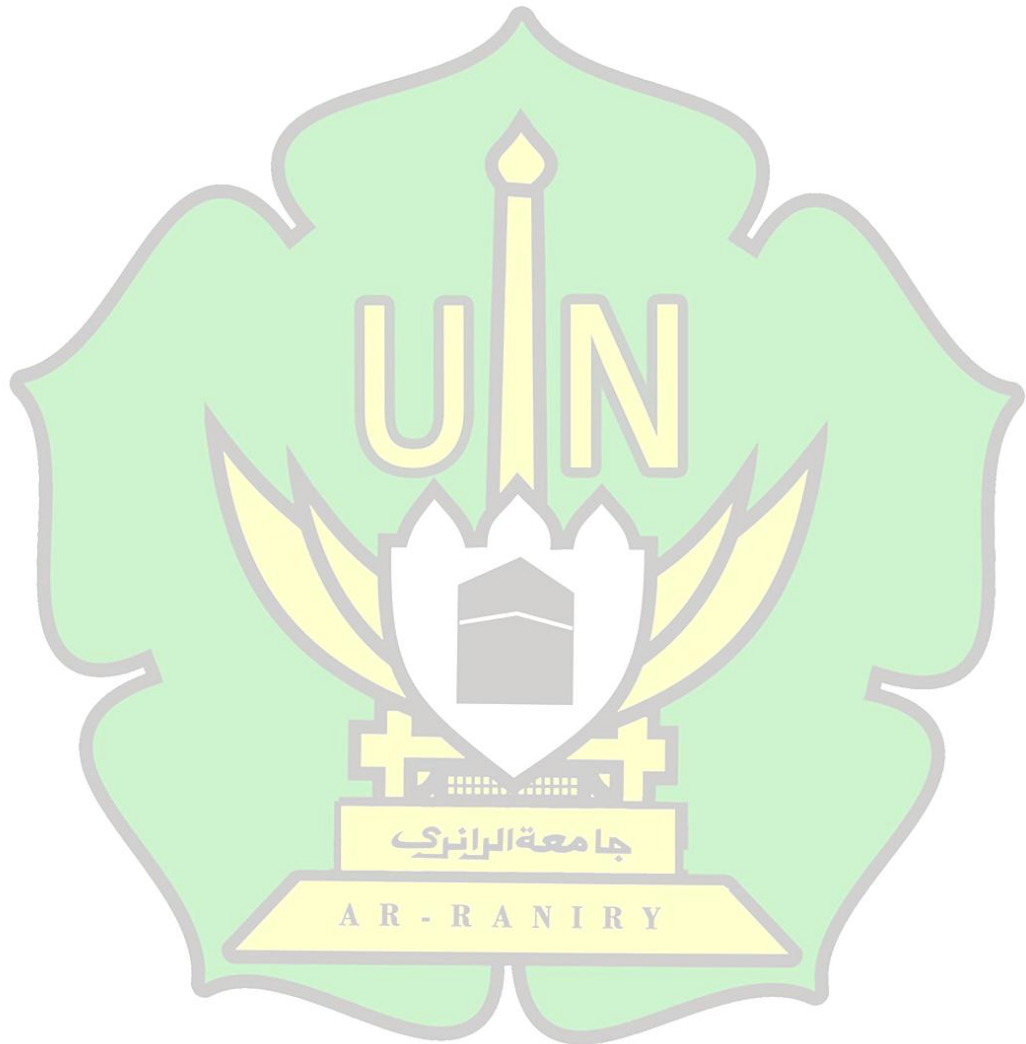
The Liang Gie. (1998) *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Belajar ilmu Berguna.

UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Yeti Heryati & Mumuh Muksin. (2014). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Yudrik Yahya. (2001). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Zakiah Darajat. (1982). *Mencari Bakat Anak- Anak*



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3865/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Memang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Menyebut** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Merhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 28 Desember 2018
- Memutuskan** : Menunjuk Saudara:
1. Yusri M.Daud sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Nurlijah
- NIM : 140 206 116
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat di SMPN 9 Banda Aceh.
2. Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2019/2020
4. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 26 Maret 2019

Dekan,

Muslim Razali

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13104/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2019

29 Agustus 2019

Tempat : -
Isi : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: NURLIJAH
N I M	: 150206116
Prodi / Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t	: Desa Lamduro Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

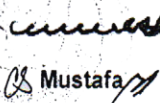
SMPN 9 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat di SMP 9 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Mustafa



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl P.Nyak Makam No. 23 GP. Kota Baru TELP/FAX. (0651) 7555136, 755513
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: dikbud.bandaacehkota.go.id

Kode Pos: 23125

SURAT IZIN
NOMOR:074/A.4/4253

TENTANG
PENGUMPULAN DATA

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor B-13104/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2019 tanggal 29 Agustus 2019, hal mohon izin untuk mengumpul data penyusun skripsi.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **NURLIJAH**
NIM : 150206116
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Untuk : Mengumpulkan data pada SMP Negeri 9 Banda Aceh dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

"Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat di SMP Negeri 9 Banda Aceh".

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 2 September s.d 1 Oktober 2019
4. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
5. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 2 September 2019 M
2 Muharram 1441 H

A R - R a.n.KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
KABUPATEN PEMBINAAN SMP,



SULAIMAN BAKRI, S.Pd, M.Pd
Pembina Tk. 1
NIP. 19690210 198901 1 001

Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Kepala SMP Negeri 9 Banda Aceh.



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9**

Alamat : Jl. H.T. Daudsyah No. 26 Peunayong Telp. 23415 Banda Aceh

E-mail : smpn9@disdikbna.net Website : www.disdikbna.net

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 420/ 563 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Negeri 9 Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURLIJAH
NIM : 150206116
Jurusan / P. Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar nama tersebut diatas telah mengadakan penelitian /pengumpulan data sesuai
dengan isi surat Kepala Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga No
074/A.4/4253 tanggal 2 September 2019 dalam rangka penyusunan Skripsi yang
berjudul " MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN BAKAT
DAN MINAT DI SMP NEGERI 9 SMP BANDA ACEH)" sejak tanggal 2
Setember s/d. 1 Oktober 2019

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Banda Aceh, 17 Oktober 2019

Kepala

[Signature]
Drs. Sulaiman

NIP. 19621010 199801 1 001

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SISWA DI
SMPN 9 BANDA ACEH

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek	Pertanyaan
1	Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh?	a. Perencanaan b. Pembinaan c. Evaluasi	Wawancara	Wakil kesiswaan	1. Bagaimana cara bapak/ibu menganalisis kebutuhan peserta didik? 2. bagaimana bapak/ibu melakukan proses rekrutmen/pencarian peserta didik? 3. Bagaimana bapak/ibu melakukan seleksi terhadap peserta didik? 4. Bagaimana bapak/ibu melakukan pembagian kelas terhadap peserta didik di SMPN 9 Banda Aceh? 5. Bagaimana pembinaan layanan bimbingan konseling di SMPN 9

					Banda Aceh? Apakah yang dibina hanya peserta didik yang bermasalah saja atau peserta didik yang tidak bermasalah juga dibina? 6. Bagaimana pelayanan perpustakaan di SMPN 9 Banda Aceh? Apakah fasilitas perpustakaannya lengkap dan memenuhi standar? 7. Bagaimana layanan kantin di SMPN 9 Banda Aceh? Apakah memenuhi kebutuhan peserta didik, seperti makanan yang higienis dan bergizi? 8. Bagaimana layanan kesehatan di SMPN 9 Banda Aceh? Apakah memiliki UKS yang aktif dalam meningkatkan dan membina
--	--	--	--	--	---

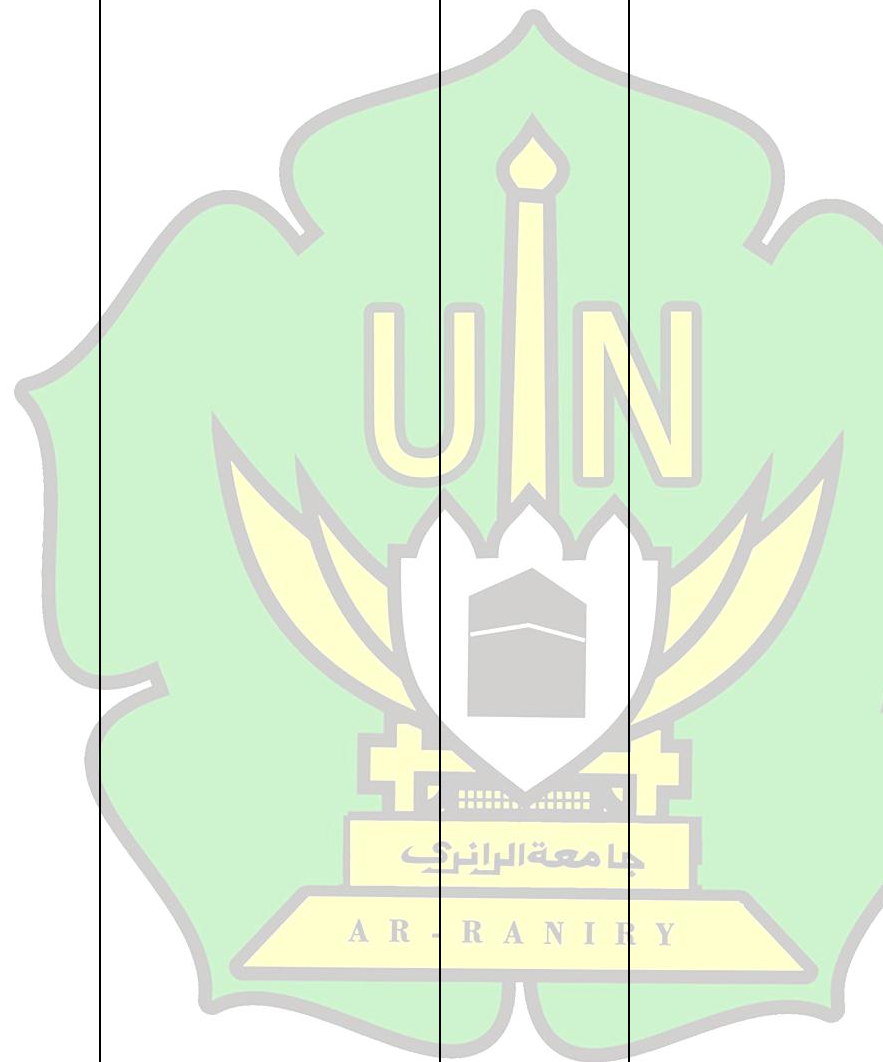
					kesehatan siswa/peserta didik? 9. Bagaimana proses mengevaluasi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler? 10. Bagaimana pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh? 11. Bagaimana cara bapak/ibu menilai pengembangan bakat dan minat siswa?
				Guru	1. Bagaimana cara bapak/ibu menganalisis kebutuhan peserta didik? 2. bagaimana bapak/ibu melakukan proses rekrutmen/pencarian peserta didik? 3. Bagaimana bapak/ibu melakukan

					seleksi terhadap peserta didik? 4. Bagaimana bapak/ibu melakukan pembagian kelas terhadap peserta didik di SMPN 9 Banda Aceh? 5. Bagaimana pembinaan layanan bimbingan konseling di SMPN 9 Banda Aceh? Apakah yang dibina hanya peserta didik yang bermasalah saja atau peserta didik yang tidak bermasalah juga dibina? 6. Bagaimana pelayanan perpustakaan di SMPN 9 Banda Aceh? Apakah fasilitas perpustakaannya lengkap dan memenuhi standar? 7. Bagaimana layanan kantin di SMPN 9 Banda Aceh? Apakah memenuhi
--	--	--	--	--	--

					kebutuhan peserta didik, seperti makanan yang higienis dan bergizi? 8. Bagaimana layanan kesehatan di SMPN 9 Banda Aceh? Apakah memiliki UKS yang aktif dalam meningkatkan dan membina kesehatan siswa/peserta didik? 9. Bagaimana proses mengevaluasi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler? 10. Bagaimana pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh? 11. Bagaimana cara bapak/ibu menilai pengembangan bakat dan minat siswa?
--	--	--	--	--	---

				Siswa	1. Bagaimana persiapan kalian sebelum masuk ke sekolah SMPN 9 Banda Aceh? 2. Bagaimana sistem penerimaan siswa baru di SMPN 9 Banda Aceh? 3. Bagaimana penyeleksian penerimaan siswa baru ketika kalian masuk ke sekolah SMPN 9 Banda Aceh? 4. Bagaimana pembagian kelas yang dilakukan oleh guru-guru disini, apakah berdasarkan ranking atau tidak? 5. Bagaimana pembinaan kepada kalian yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling? 6. Bagaimana layanan perpustakaan di
--	--	--	--	-------	--





SMPN 9 Banda Aceh? Apakah

memiliki buku mata pelajaran yang lengkap?

7. Bagaimana layanan kantin disini, apakah pelayanan dan makanan-makanan yang ada di kantin kalian sukai?

8. Bagaimana layanan kesehatan disini, apakah disini memiliki UKS dan apakah UKS berjalan dengan baik?

9. Bagaimana cara guru menilai hasil belajar kalian? Dan bagaimana penilaian kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 9 Banda Aceh?

10. Apa saja yang lakukan guru untuk pengembangan bakat dan minat yang

					kalian miliki? 11. Bagaimana usaha guru untuk mengembangkan bakat dan minat yang kalian miliki?
2	Bagaimana hambatan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh?	Kendala/Hambatan	Wawancara	Wakil kesiswaan	1. Bagaimana hambatan yang bapak/ibu hadapi dalam mengembangkan bakat dan minat siswa?
				Guru	1. Bagaimana hambatan/kendala yang bapak/ibu hadapi dalam proses mengembangkan bakat dan minat siswa?
				Siswa	1. Apa kendala/hambatan yang kalian alami dan hadapi dalam proses mengembangkan bakat dan minat kalian?

3	Bagaimana solusi manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh?			Wakil kesiswaan	1. Bagaimana solusi yang bapak/ibu berikan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa?
				Guru	1. Bagaimana solusi yang bapak/ibu berikan dalam proses mengembangkan bakat dan minat siswa?
				Siswa	1. Bagaimana solusi yang guru berikan dalam proses mengembangkan bakat dan minat kalian?

Mengetahui Pembimbing II
Banda Aceh,

Nurussalami, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19790216 201411 2 001

DAFTAR WAWANCARA

Daftar Pertanyaan Untuk Wakil Kesiswaan:

1. Bagaimana cara bapak/ibu menganalisis kebutuhan peserta didik?
2. bagaimana bapak/ibu melakukan proses rekrutmen/pencarian peserta didik?
3. Bagaimana bapak/ibu melakukan seleksi terhadap peserta didik?
4. Bagaimana bapak/ibu melakukan pembagian kelas terhadap peserta didik di SMPN 9 Banda Aceh?
5. Bagaimana pembinaan layanan bimbingan konseling di SMPN 9 Banda Aceh? Apakah yang d ibina hanya peserta didik yang bermasalah saja atau peserta didik yang tidak bermasalah juga dibina?
6. Bagaimana pelayanan perpustakaan di SMPN 9 Banda Aceh? Apakah fasilitas perpustakaannya lengkap dan memenuhi standar?
7. Bagaimana layanan kantin di SMPN 9 Banda Aceh? Apakah memenuhi kebutuhan peserta didik, seperti makanan yang higienis dan bergizi?
8. Bagaimana layanan kesehatan di SMPN 9 Banada Aceh? Apakah memiliki UKS yang aktif dalam meningkatkan dan membina kesehatan siswa/peserta didik?
9. Bagaimana proses mengevaluasi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler?
10. Bagaimana pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh?
11. Bagaimana cara bapak/ibu menilai pengembangan bakat dan minat siswa?
12. Bagaimana hambatan yang bapak/ibu hadapi dalam mengembangkan bakat dan minat siswa?

13. Bagaimana solusi yang bapak/ibu berikan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa?

Daftar Pertanyaan Untuk Guru:

1. Bagaimana cara bapak/ibu menganalisis kebutuhan peserta didik?
2. bagaimana bapak/ibu melakukan proses rekrutmen/pencarian peserta didik?
3. Bagaimana bapak/ibu melakukan seleksi terhadap peserta didik?
4. Bagaimana bapak/ibu melakukan pembagian kelas terhadap peserta didik di SMPN 9 Banda Aceh?
5. Bagaimana pembinaan layanan bimbingan konseling di SMPN 9 Banda Aceh? Apakah yang dibina hanya peserta didik yang bermasalah saja atau peserta didik yang tidak bermasalah juga dibina?
6. Bagaimana pelayanan perpustakaan di SMPN 9 Banda Aceh? Apakah fasilitas perpustakaannya lengkap dan memenuhi standar?
7. Bagaimana layanan kantin di SMPN 9 Banda Aceh? Apakah memenuhi kebutuhan peserta didik, seperti makanan yang higienis dan bergizi?
8. Bagaimana layanan kesehatan di SMPN 9 Banada Aceh? Apakah memiliki UKS yang aktif dalam meningkatkan dan membina kesehatan siswa/peserta didik?
9. Bagaimana proses mengevaluasi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler?
10. Bagaimana pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh?
11. Bagaimana cara bapak/ibu menilai pengembangan bakat dan minat siswa?

12. Bagaimana hambatan/kendala yang bapak/ibu hadapi dalam proses mengembangkan bakat dan minat siswa?
13. Bagaimana solusi yang bapak/ibu berikan dalam proses mengembangkan bakat dan minat siswa?

Daftar Pertanyaan Untuk Siswa:

1. Bagaimana persiapan kalian sebelum masuk ke sekolah SMPN 9 Banda Aceh?
2. Bagaimana sistem penerimaan siswa baru di SMPN 9 Banda Aceh?
3. Bagaimana penyeleksian penerimaan siswa baru ketika kalian masuk ke sekolah SMPN 9 Banda Aceh?
4. Bagaimana pembagian kelas yang dilakukan oleh guru-guru disini, apakah berdasarkan ranking atau tidak?
5. Bagaimana pembinaan kepada kalian yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling?
6. Bagaimana layanan perpustakaan di SMPN 9 Banda Aceh? Apakah memiliki buku mata pelajaran yang lengkap?
7. Bagaimana layanan kantin disini, apakah pelayanan dan makanan-makanan yang ada di kantin kalian sukai?
8. Bagaimana layanan kesehatan disini, apakah disini memiliki UKS dan apakah UKS berjalan dengan baik?
9. Bagaimana cara guru menilai hasil belajar kalian? Dan bagaimana penilaian kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 9 Banda Aceh?
10. Apa saja yang lakukan guru untuk pengembangan bakat dan minat yang kalian miliki?

11. Bagaimana usaha guru untuk mengembangkan bakat dan minat yang kalian miliki?
12. Apa kendala/hambatan yang kalian alami dan hadapi dalam proses mengembangkan bakat dan minat kalian?
13. Bagaimana solusi yang guru berikan dalam proses mengembangkan bakat dan minat kalian?



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

SMPN 9 Banda Aceh



Gambar 1.1 Profil Sekolah



Gambar 1.2 Gedung Sekolah



Gambar 1.3 Kondisi Sekolah

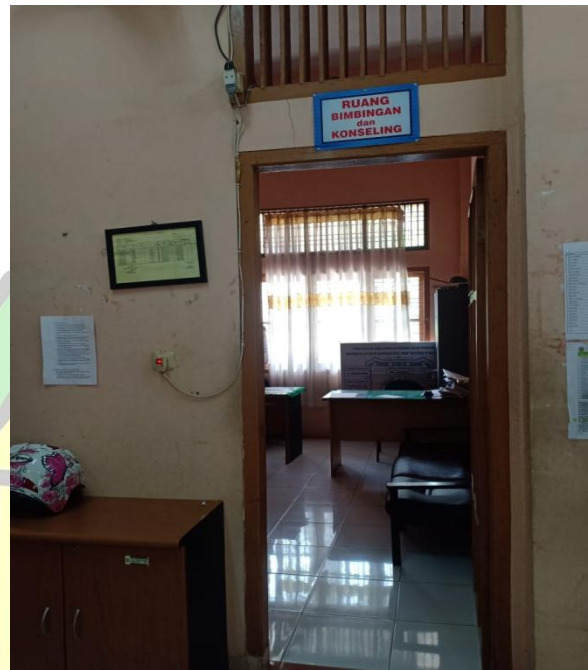


Gambar 1.4 Kondisi Sekolah

Dokumentasi Fasilitas di SMPN 9 Banda Aceh



Gambar 2.1 Ruang Multimedia



Gambar 2.2 Ruang Bimbingan dan Konseling



Gambar 2.3 Ruang Osis



Gambar 2.4 Ruang Perpustakaan



Gambar 2.5 Ruang Kesenian



Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Gambar 3.1 Wawancara dengan Wakil Kesiswaan



Gambar 3.2 Wawancara dengan Guru



Gambar 3.3 Wawancara dengan Siswa



Gambar 3.4 Wawancara dengan Siswa



Gambar 3.5 Wawancara dengan Siswa



Gambar 3.6 Wawancara dengan Siswa



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Nurlijah
Nim : 150206116
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/ Tgl.Lahir : Ujung Padang/ 8 Mei 1997
Alamat : Jl. Tapaktuan-Medan, Gampong Ujung Padang,
Kec. Kluet Selatan, Kab. Aceh Selatan
Telp./Hp : 0852 6295 0007
E-mail : lijah_nur@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Ujung Padang Tahun lulus : 2009
SMP : MTsN Suak Bakong Tahun lulus : 2012
SMA : MAN Kluet Selatan Tahun lulus : 2015
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data orang tua

Nama Ayah : Bustami M.S
Nama Ibu : Nuncanden
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Jl. Tapaktuan-Medan, Gampong Ujung Padang,
Kec. Kluet Selatan, Kab. Aceh Selatan

Banda Aceh, 30 November 2019

Nurlijah
NIM.150206116